

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWI  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Yuli Putri Juwita  
13410059

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Putri Juwita

NIM : 13410059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Yang menyatakan,

  
**METERAI  
TEMPEL**  
82B93AEF093993658  
**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH  
**Yuli Putri Juwita**  
NIM : 13410059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Putri Juwita

NIM : 13410059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Februari 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menvatakan  
METERAI  
TEMPEL  
05B8FAEF093993663  
6000  
ENAM RIBURUPIAH



Yuli Putri Juwita  
NIM. 13410059



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yuli Putri Juwita  
NIM : 13410059  
Judul Skripsi : Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2017  
Pembimbing

**Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag**  
NIP. 19591231 199203 1 009





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-26/Un.02/DT/PP.05.3/2/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuli Putri Juwita  
NIM : 13410059

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Pebruari 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TJM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 03 MAR 2017

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

Perbedaan merupakan suatu keindahan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujurat : 13).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini

Saya Persembahkan untuk Almater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Ya Fattah Ya 'Aliim*, Yang Maha Pembuka Rahmat Sang Pemilik Ilmu Pengetahuan. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah dan terlantun kepada manusia terbaik, Nabi Muhammad SAW., junjungan bagi setiap makhluk yang pertama dan terakhir yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Penulis menyadari penuh bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., penasihat Akademik, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Terimah kasih telah mengajarkan arti pentingnya ilmu dan bekerja keras walaupun jauh dari keluarga.

4. Bapak Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag, selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Terimakasih telah mengajarkan arti kerja keras dan perjuangan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ki Drs. Amin Priyanta., selaku kepala sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, Bapak Ki Drs. Murni Rahwinarto., selaku waka kurikulum SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, Bapak Ki Habibi Suryandaru, S. Sos., selaku guru PAI SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, Bapak Puji., selaku kepala TU SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, beserta segenap guru, karyawan, dan seluruh keluarga besar SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Bapak Datuak Bagindo Bustami dan Ibu Ratna Juwita, kedua orang tua yang saya cintai yang telah mendukung baik moral, spiritual, sekaligus material, dan selalu memotivasi penulis, kepada adik-adik saya yang selalu memberi kebahagiaan, beserta keluarga besar yang tidak berhenti-hentinya memberikan perhatian, semangat, dan mendoakan yang terbaik.
8. Sanak-sanak lenyai yang seperjuangan dengan penulis, yang memberikan perhatian, semangat, motivasi kepada penulis dan selalu ada ketika penulis kesulitan. Sanak Imel, Bela, Geni, Tika, Mayes, Riri, April, Nifa, Yulia, Faisal, Awan, cuak, Bowo, Yuda, Fandi, Fadli, Gondo, Aji, Pinto, Hendri, Fikri, Eko dan Iman.
9. Teman-teman seperjuangan penulis, PAI angkatan 2013 khususnya teman-teman PAI-B, khususnya Yuni, Fathonah dan Makhlis.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Penulis

**Yuli Putri Juwita**  
NIM. 13410059



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Singkat.....	39
C. Visi dan Misi.....	48

D. Struktur Organisasi .....	50
E. Guru dan Karyawan .....	55
F. Siswa .....	57
G. Prestasi Sekolah .....	58

**BAB III : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA  
YOGYAKARTA**

A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Guru .....	60
2. Peserta Didik .....	63
3. Materi Pembelajaran PAI .....	64
4. Metode Pembelajaran PAI .....	70
5. Pengelolaan Kelas .....	75
6. Pandangan Guru PAI dalam Mengajar .....	76
7. Media Pembelajaran PAI .....	76
8. Penilaian Hasil Pembelajaran PAI .....	77
B. Langkah-Langkah Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	77

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	89
C. Penutup .....	90

<b>DAFTAR PUSAKA .....</b>	<b>91</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Yuli Putri Juwita.** Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman baik suku, budaya, agama etnis dan bahasa. Sekarang banyaknya fenomena di masyarakat yang telah terjadi perselisihan dan konflik antar individu maupun kelompok yang disebabkan karena mengatas namakan perbedaan. Perbedaan membuat masyarakat terutama generasi penerus bangsa yang berkelahi atau tawuran. Menyadari pentingnya pendidikan multikultural, sekolah merupakan sebuah lembaga yang tepat menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik.

Sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, memiliki banyak keberagaman baik secara ekonomi, keyakinan, budaya, dan lain-lain. Keberagaman sebuah kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menjalankan hidup sesuai dengan budaya, keyakinan, dan tidak membedakan dalam status ekonomi. Siswa-siswi yang berada disekolah memiliki sikap saling menghargai dan menghormati sehingga terciptanya sebuah kebersamaan antar perbedaan karena telah tertanam nilai-nilai multikultural.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan mengembangkan nilai-nilai multikultural. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa-siswi yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah yang mampu berfikir terbuka dan dapat menyelesaikan masalah-masalah disekitarnya terutama dalam nilai-nilai multikultural. Oleh sebab itu, sangat perlulah melakukan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

Penelitian ini adalah kualitatif, dengan mengambil latar belakang sekolah Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakuakn dengan memberikan makna yang terhadap hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk menyusun hasil karya yang juga bisa digunakan sebagai panduan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yang berwawasan multikultural.

Hasil Penelitian dalam pembelajaran PAI dengan menunjukkan: Guru, peserta didik, Materi yang diajarkan, metode yang relevan dengan materi yang diajarkan, pengelolaan kelas, pandangan dalam mengajar, media dan hasil penilaian pembelajaran.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Sekolah .....	51
Tabel 2 : Jumlah Siswa .....	58
Taebel : Prestasi Sekolah .....	59





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman instrument observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumen Foto Penelitian
- Lampiran IV : Daftar Nama Guru, Karyawan tahun ajaran 2016/2017
- Lampiran V : Profil Sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta
- Lampiran VI : Kalender Pendidikan SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta tahun 2016/2017
- Lampiran VII : Silabus dan RPP pelajaran PAI
- Lampiran VIII : Bukti seminar proposal
- Lampiran IX : Berita acara seminar proposal
- Lampiran X : Surat izin penelitian ke SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta
- Lampiran XI : Surat izin penelitian dari gubernur
- Lampiran XII : Surat izin penelitian dari dinas perizinan
- Lampiran XIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIV : Sertifikat OPAK
- Lampiran XV : Sertifikat Magang 2
- Lampiran XVI : Sertifikat Magang 3
- Lampiran XVII : Sertifikat KKN

Lampiran XVIII : Sertifikat TOEFL

Lampiran XIX : Sertifikat TOAFL/ IKLA

Lampiran XX : Sertifikat ICT

Lampiran XXI : Curriculum vitae



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengatur seluruh segi kehidupan tidak hanya sisi keyakinan dan ibadah, tapi Islam juga memperhatikan aspek kehidupan sosial. Salah satu kehidupan sosial yang tidak lepas dari perhatian Alqur'an adalah kenyataan keragaman dalam kehidupan manusia atau multikultural.<sup>1</sup>

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang berbeda-beda baik fisik, suku, agama, budaya maupun kebangsaan. Allah SWT menciptakan perbedaan agar manusia saling menghormati, menghargai dan saling berkomunikasi antar sesama bukan menimbulkan permusuhan atau konflik. Pada hekatatnya, manusia dihadapan Allah SWT sama, yang membedakan hanya ketaqwaan pada Allah SWT.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai keberagaman suku, budaya, etnis, bahasa, serta agama. Keberagaman suku, ras, agama, bahasa, serta budaya yang ada di Indonesia dibuktikan dengan banyaknya jumlah suku bangsa yang hidup di Indonesia kurang lebih berjumlah 600

---

<sup>1</sup> Khojir, *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus pada Pesantren Nabil Husein Samarinda Kalaimatan Timur)*, Jurnal Dinamika Ilmu Vol. No 1, Kalimantan Timur 2014.

dengan identitas budayanya yang berbeda-beda.<sup>2</sup> Sehingga, Indonesia adalah salah satu negara multikultural yang terbesar di dunia.<sup>3</sup>

Masyarakat Indonesia memiliki banyak keyakinan diantaranya, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Khonghucu. Keberagaman dapat menimbulkan kekuatan dalam suatu negara, ketika semua masyarakat saling menghargai dan menghormati. Masalah sekarang ini, perbedaan menimbulkan konflik dan permusuhan diantara mereka seperti yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu kekerasan, sikap intoleran dan perusakan lingkungan. Persoalan-persoalan ini terjadi karena tidak adanya saling menghargai dan menghormati perbedaan baik secara individu maupun kelompok.

Konflik sosial antar kelompok yang masih timbul di masyarakat berkaitan dengan paradigma pembangunan dan pendidikan yang dianut selama ini.<sup>4</sup> Artinya, pemahaman yang dianut belum tepat untuk masyarakat Indonesia.

Paradigma pembangunan adalah suatu sistem berpikir sebagai upaya untuk melaksanakan perubahan yang direncanakan guna mewujudkan cita-cita kehidupan masyarakat menuju yang lebih baik. Pendidikan termasuk pihak yang bertanggung jawab dalam permasalahan. Pendidikan sudah selayaknya menyelesaikan permasalahan yang terjadi dikalangan

---

<sup>2</sup> H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 114.

<sup>3</sup> M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 3.

<sup>4</sup> Muhammad Yusri, *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-Agama di Indonesia* Vol. 3, No 2, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 3.

masyarakat terutama bagi peserta didik. Pendidik harus mampu mengajarkan kepada peserta didik bahwa konflik adalah suatu yang salah untuk di budayakan dalam kehidupan.

Pendidikan saat ini, lebih megutamakan pada aspek kognitif dan kurang menyentuh aspek moralitas. Indikatornya terlihat pada proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya lebih menekankan keselamatan individu dan kelompok sendiri daripada keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain diluar diri kelompoknya sendiri.<sup>5</sup>

Pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan agama, kurang menanamkan nilai-nilai multikultural pada masyarakat Indonesia. Contohnya, masyarakat yang tidak saling menghargai perbedaan yang dibuktikan dengan adanya pertengkaran karena, tidak memiliki sikap saling menghargai dan menghormati. Selain itu, peserta didik yang tawuran karena, mereka tidak memiliki nilai-nilai multikultural.

Penanaman nilai-nilai multikultural sangat penting untuk menyelesaikan konflik yang ada dikalangan masyarakat. Nilai-nilai multikultural dapat menyadarkan masyarakat Indonesia akan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan masyarakat yang multikultural.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang tepat menerapkan pendidikan multikultural ditengah-tengah kekhawatiran bahaya konflik yang terjadi di masyarakat Indonesia yang multikultural. Pendidikan multikultural yang

---

<sup>5</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assakan Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3-4.



diselenggarakan di sekolah, seluruh guru, staf, pegawai sekolah memiliki peran yang penting dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan multikultural.

Seorang guru khususnya guru PAI, tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar dan profesionalan dalam mengajarkan mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran sehingga terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai. Selain guru, kepala sekolah juga mempunyai peran yang sentral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik.

Sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawayatan Taman Siswa Yogyakarta merupakan sekolah yang memakai konsep Ki Hajar Dewantara yaitu karakter dan budaya yang sebagai tujuan pendidikan. Perbedaan di sekolah ini, tidak menimbulkan sebuah konflik dalam lingkungan sekolah karena sudah mulai menerapkan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawayatan Taman Siswa sampai sekarang tidak menghilangkan karakter dan kultur dari konsep Ki Hajar Dewantara.<sup>6</sup>

Sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawayatan Taman Siswa Yogyakarta, memiliki banyak keberagaman baik secara ekonomi, keyakinan, budaya, dan lain-lain. Keberagaman sebuah kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menjalankan hidup sesuai dengan budaya,

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan pak Murni Rahwinarto, waka kurikulum SMA Taman Madya Ibu Pawayatan Taman Siswa Yogyakarta, pada tanggal 10 Mei 2016 di SMA, Pukul 14.00 WIB.

keyakinan, dan tidak membedakan dalam status ekonomi. Siswa- siswi yang berada disekolah memiliki sikap saling menghargai dan menghormati sehingga terciptanya sebuah kebersamaan antar perbedaan karena telah tertanam nilai-nilai multikultural.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan mengembangkan nilai-nilai multikultural. Seorang guru PAI di sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar tetapi juga menggunakan *game* (permainan) yang berkaitan dengan materi yang sekaligus menanamkan nilai- nilai moral kepada peserta didik, sehingga secara tidak sadar peserta didik telah tertanam nilai- nilai pendidikan multikultural dalam diri peserta didik tersebut.<sup>7</sup>

Contoh, cara yang dilakukan seseorang guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Misalnya, materi tentang toleransi. Seorang guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa mereka harus menghargai pendapat teman dan menghormati sebuah perbedaan. Seorang murid mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapat dengannya.

Guru PAI di sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa juga menerapkan dalam lingkungan sekolah, yaitu menghargai dan menghormati teman yang memiliki keyakinan yang berbeda yaitu tidak melecehkan agama temannya yang lain dan sekolah juga menyediakan tempat buat belajar agama selain agama Islam. Sekolah menyediakan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Habibi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Pada tanggal 10 Mei 2016 di SMA, Pukul 13.40 WIB.

fasilitas, sarana dan prasarana untuk orang lain dalam menjalankan agama yang dianutnya adalah sebagai bentuk menghargai keyakinan yang lain.

Menyadari pentingnya multikultural, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa-siswi yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah yang mampu berfikir terbuka dan dapat menyelesaikan masalah-masalah di sekitarnya terutama dalam nilai-nilai multikultural.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka menjadi sebuah alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana **“Pengembangan Nilai- Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah ada diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-Nilai Multikultural yang Diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?
2. Bagaimana Pengembangan Nilai- Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah khasanah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memberikan informasi tentang pengembangn nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapatkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

- 2) Pendidik dan insan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian.
- 4) Bagi penulis dan pembaca, dapat mengetahui pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

#### **D. Kajian Pusaka**

Kajian pusaka merupakan kajian mengenai penelitian yang terdahulu. Kajian pusaka ini dilakukan untuk membedakan karya ilmiah sebelumnya supaya tidak terjadi duplikasi penelitian sehingga penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan keaslian karya ilmiah. Keaslian penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa yang masalah yang diteliti belum pernah diliti sebelumnya, atau menegaskan bahwa yang penelitian dilakukan memiliki perbedaan substansial atau metodologis dari penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama.<sup>8</sup>

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang menjadi bahan telaah penulis diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 53.



1. Penelitian yang dilakukan oleh Arie Nurdiansyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Judul Skripsinya adalah “ Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.” Fokus Penelitiannya untuk mengetahui pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII mempunyai pengaruh sebesar 30.9136% terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP 1 Kalasan.<sup>9</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006).” Skripsinya dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi panduan pengembangan silabus PAI mencapai angka 52% dari jumlah keseluruhan materi yang dikembangkan. Angka presentase tersebut memberikan indikasi bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi PAI sudah mencapai separuh dari keseluruhan materi dan cukup terakomodasi.

Upaya mewujudkan pendidikan multikultural, dengan angka 52% tersebut masih perlu segera ditingkatkan lagi terkait dengan

---

<sup>9</sup> Arie Nurdiansyah. “Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pengembangan materi-materi yang multikultural. Pengembangan dalam materi, faktor yang paling menentukan adalah pendidik serta strategi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Tria Kurniadi D, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi dengan judul “ Nilai-Nilai Multikultural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.” Nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan yakni, sikap toleransi, sikap saling menghormati, saling pengertian dan sikap saling empati. Penanaman nilai-nilai multikultural di SMP N 1 Kalasan, melalui pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap hari jum’at dan melalui kurikulum pendidikan khususnya pendidikan Agama.<sup>11</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Mustofah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi dengan judul “ Upaya guru PAI dalam menanamkan pendidikan multikultural di SMA PIRI 1 Yogyakarta.” Skripsi dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan pendidikan multikultural, cukup bervariasi. Karena, sekolah SMA PIRI 1 merupakan sekolah yang cukup multikultural. Proses mendidik siswa-siswi, guru PAI dibantu dan didukung oleh para guru, karyawan sekolah dan yayasan PIRI sendiri agar lebih mudah dalam proses pembelajaran dan

---

<sup>10</sup> Maemunah, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006).” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>11</sup> Muh. Tria Kurniadi, “ Nilai-Nilai Multikultural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pendidikan. Kebetulan guru PAI di sekolah SMA PIRI 1 ada dua guru PAI yaitu ibu Anis dan ibu Sururi. Jadi upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural ada dua model yaitu kegiatan dalam kelas dan kegiatan luar kelas.<sup>12</sup>

Berdasarkan Kajian pusaka diatas dan karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkhususkan kajian pada pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Arie pada kajian pusaka pertama ada kemiripan dengan peneliti “ pengembangan nilai-nilai dalam materi pendidikan agama Islam kelas VII terhadap sikap toleransi siswa di SMP 1 Kalasan”.

Bedanya dengan penelitian diatas, penelitian di fokuskan pada “Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta”, beda metode yang digunakan peneliti, beda objek dan tujuan yang dilakukan oleh peneliti.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai-nilai multikultural**

#### **a. Nilai**

Nilai merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada orang lain atas perbuatan baik yang dilakukan dalam

---

<sup>12</sup> Agus Mustofa, “ Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural di SMA PIRI 1 Yogyakarta.” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

kehidupannya. Nilai adalah sesuatu yang abstrak tetapi kelihatan riilnya, biasanya nilai dianggap sebagai alat motivasi dalam hidup.

Dengan demikian, nilai adalah sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi, dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.<sup>13</sup>

Dalam buku Louis O. Kattsoff (1987), membedakan nilai menjadi dalam dua macam, yaitu, Nilai intrinsik dan nilai instrumental. **Nilai intrinsik** adalah nilai dari sesuatu yang sejak semula sudah dinilai. Sedangkan **nilai instrumental** adalah nilai dari sesuatu karena dapat dipakai sarana untuk mencapai tujuan sesuatu. Contoh, sebuah **pisau**. Suatu pisau bernilai intrinsik, apabila mengandung kualitas-kualitas pengirisan didalam dirinya. Pisau dikatakan bernilai instrumental, apabila pisau tersebut dapat digunakan untuk mengiris.<sup>14</sup>

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Jadi, nilai bersifat lebih mendasar dan stabil sebagai bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu

---

<sup>13</sup> Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2006), Hal. 233.

<sup>14</sup> *Ibid...*, hal. 234.

objek.<sup>15</sup> Pendidikan harus disertai dengan penerapan dalam hidup manusia terutama PAI pada peserta didik, salah satunya menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Selain itu, seorang guru terutama guru PAI harus mampu menerapkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik.

#### **b. Multikultural**

Multikultural adalah realita yang nyata karena, berbagai kelompok manusia telah menciptakan kulturenya sendiri. Kultur merupakan bagian dari hidup semua komunitas manusia dalam sejarahnya di muka bumi. Kultur sudah eksis jauh semenjak komunitas manusia terisolir satu sama lain dalam masa yang cukup panjang, hingga kemudian komunitas-komunitas itu berinteraksi dan mulai beradaptasi dengan lingkungan dan kultur yang berbeda.<sup>16</sup>

Multikultural dalam pengertian yang lebih sesuai dan diterima untuk kebutuhan kontemporer adalah bahwa orang-orang dari berbagai kebudayaan yang beragam secara permanen hidup berdampingan satu dengan yang lainnya; multikultural menekankan pentingnya belajar kebudayaan-kebudayaan lain, mencoba memahami mereka secara penuh dan empatik; multikultural mengimplikasikan suatu keharusan untuk

---

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1995), hal. 9.

<sup>16</sup> Zakiyyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 4-5.

mengapresiasi kebudayaan-kebudayaan lain, dengan kata lain menilainya secara positif.<sup>17</sup>

Menurut E.B. Taylor dan L.H. Morgan, kultur adalah sebuah budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut seluruh anggota masyarakat.<sup>18</sup> Jadi semakin banyak muncul masyarakat yang berkelompok, maka semakin banyak keberagaman masing-masing kultur yang ada dalam masyarakat.

Memahami kata pendidikan multikultural dalam pendidikan, secara etimologi terdiri atas dua kata yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan mengembangkan potensi dirinya yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menemukan solusi masalah. Pendidikan untuk menghargai diri dan menghargai orang lain, dan memperbaiki relasi antara orang-orang dari tradisi yang berbeda.<sup>19</sup> Sedangkan Multikultural adalah sebuah kelompok yang menciptakan sebuah kultur dalam hidupnya.

Sedangkan secara terminologi pendidikan multikultural adalah gerakan pembaharuan dan inovasi pendidikan dalam rangka

---

<sup>17</sup> *Ibid...*, hal. 5.

<sup>18</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal. 121.

<sup>19</sup> Zakiyyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama...*, hal. 77.

menanamkan kesadaran pentingnya hidup bersama dalam keberagaman dan perbedaan, dengan spirit kesetaraan dan kesejahteraan, saling percaya, saling memahami dan menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman (teaching diversity).<sup>20</sup>

Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan proses yang dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.<sup>21</sup>

### c. Nilai-Nilai Multikultural

Memahami pendidikan multikultural yang lebih lanjut, ada beberapa karakteristik nilai-nilai multikultural yang terdapat berbagai indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1) Belajar Hidup dalam Perbedaan

Setiap anak-anak memiliki pengalaman yang berbeda dalam kegiatan kehidupannya. Oleh sebab itu, kita harus memberikan pelajar kepada anak-anak untuk memahami keberagaman tersebut. Keragaman perlu diperhatikan yang menjadi pendidikan multikultural.

---

<sup>20</sup> Zakiiyyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama ...*, hal. 8.

<sup>21</sup> Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2007), hal. 48.



## 2) Membangun Saling Percaya (*Mutual Trust*)

Rasa saling percaya adalah salah satu yang harus dimiliki oleh masyarakat sebagai modal sosial, modal sosial yang terpenting untuk penguatan kultur masyarakat.

## 3) Sikap Saling Mengerti (*Mutual Understanding*)

Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dapat berbeda dan mungkin saling melengkapi dan memberikan kontribusi dalam kehidupan.

## 4) Menjunjung Sikap Saling Menghargai (*Mutual Respect*)

Sikap menunjukkan bahwa semua manusia memiliki kesetaraan yang sama dalam kehidupan. Sikap saling menghormati dan menghargai manusia adalah sikap universal yang dikandung dalam agama di dunia. Sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan agar terhindar dari konflik.

## 5) Terbuka dan Berpikir

Kematangan berpikir merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha memberikan wawasan pengetahuan tentang bagaimana berpikir yang luas dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

#### 6) Apresiasi dan Interdependensi

Kehidupan yang layak dan manusiawi hanya mungkin tercipta dalam sebuah sosial yang *care*, sehingga semua masyarakat menunjukkan apresiasi dan memelihara relasi, keterikatan, kohesi dan saling berkaitan sosial yang rekat.

#### 7) Resolusi Konflik dan Rekonsiliasi Nirkekerasan

Konflik antar agama adalah kenyataan yang tidak terbantahkan dari masa lalu dan masa sekarang. Konflik muncul karena, tidak adanya saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki orang lain.<sup>22</sup>

Menurut perspektif Islam, nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan ternyata sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin Islam dan pengalaman historis umat Islam. Adapun doktrin-doktrin Islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan antara lain, ditemukan keberadaannya dalam al-Qur'an surat al-Syura (42):38, al-Hadid (57):25, dan al-A'raf (7): 181. Ketiga ayat al-Qur'an di atas memberikan landasan moral dan etika bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, baik dalam ucapan, sikap, maupun perbuatan. Perlakuan

---

<sup>22</sup> Zakiiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama ...*, hal. 78-84.

adil disini, menurut latif, berkaitan dengan interaksi sosial antara orang muslim dan non muslim.<sup>23</sup>

Nilai-nilai multikultural bisa diterapkan melalui materi ajar dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar terhindar suatu konflik dalam hidup. Peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang pada materi pelajaran, sehingga berdampak pada pola pikiran dan tingkah laku yang bersumberkan pada nilai-nilai ke-Islaman.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan dan mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik yang tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Menurut Smith. R.M berpendapat bahwa pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, penyuluhan dan penjelasan mengenai

---

<sup>23</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modren Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011), hal. 3.

<sup>24</sup> Hamzah. B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16

arti pengalaman seseorang atau suatu proses pengujian gagasan yang terorganisir yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran digunakan untuk menjelaskan sesuatu hasil, proses, dan fungsi.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya yang mana dalamnya banyak memiliki berbagai aspek dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan usaha sadar terencana oleh pendidik agar peserta mencapai tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seorang guru secara terencana yang meliputi material, perlengkapan, dan prosedur yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hubungan interaksi demi tercapai tujuan pendidikan.

Menurut Muhaimin, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuannya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Anisah Baslemen dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12.

<sup>26</sup> Prayinto, *Dasar Teori dan Praksis*, (Padang: Grasindo, 2009), hal. 30.

<sup>27</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 183.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

### **1) Pendidik**

Permasalahan pembelajaran adalah permasalahan yang rumit dan dinamis, pendidik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Secara intensif tugas pendidik adalah berperan untuk pembangunan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan peserta didik secara efektif.<sup>28</sup>

Pendidik sangat mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik juga harus mampu menerapkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik dengan alat media yang sesuai dengan materi ajar dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

### **2) Peserta Didik**

Peserta didik sebagai manusia adalah makhluk yang unik dan penuh dengan misteri, makhluk yang dinamis, dan punya potensi pada setiap perkembangannya dimiliki karakteristik yang berbeda-beda. Manusia memiliki hak untuk mendapatkan ilmu.<sup>29</sup>

### **3) Suasana atau Kondisi Pembelajaran**

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Faktor-

---

<sup>28</sup> A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2014), hal. 48.

<sup>29</sup> *Ibid...*, hal. 53.

faktor yang termasuk dalam kondisi pembelajaran adalah tujuan dan karakteristik bidang studi, kendali dan karakteristik bidang studi, serta karakteristik peserta didik.<sup>30</sup>

Pendidik, selain menguasai materi ajar dan memiliki kemampuan kompetensi dalam mengajar, seseorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tenang dan nyaman dengan memilih metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Muhaimin dalam sistem pembelajaran ada tiga komponen utama yang saling berpengaruh satu sama lain, yaitu kondisi pembelajaran PAI, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran PAI seperti intruksional, karakteristik bidang studi PAI, karakter peserta didik, dan kendali pembelajaran PAI merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran adalah suasana kelas yang dipengaruhi dengan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>30</sup> Toharin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 29.

<sup>31</sup> A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 55.

#### 4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara, langkah, dan strategi yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Selengkapnya marilah kita lihat macam-macam metode pembelajaran sebagai berikut:

##### a) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang digunakan guru sebagai alat komunikasi secara lisan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ceramah termasuk metode yang masih banyak digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran, namun para ahli menemukan beberapa kekurangan metode ceramah yaitu:

(1) Perhatian hanya berpusat kepada guru dan guru dianggap murid selalu benar.

(2) Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedangkan murid hanya mendengarkan, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru.

(3) Sekolah dasar metode ceramah, jika dilaksanakan 100% tidak baik karena, segala sesuatu akan ditelannya tanpa kritik bahkan mungkin muridnya sama sekali tidak mengerti apa yang diceramahkan guru.



Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah.<sup>32</sup>

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dan siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

c) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah mendramatiskan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial.<sup>34</sup>

d) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada

---

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Matodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 289-290.

<sup>33</sup> Syaifu Bahri Djabarrah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 99.

<sup>34</sup> *Ibid...*, hal. 100.

siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sedang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>35</sup>

e) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru, dari siswa kepada siswa lainnya.

f) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah membagi-bagikan siswa dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dikerjakan secara bersama-sama.

5) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran diselenggarakan berbagai format dan cara dengan pendekatan yang lebih bersifat pengembangan dengan memperhatikan potensi dan perbedaan individu peserta didik. Penilaian adalah upaya diagnosis, serta tindak lanjut, seperti yang sering disebut pembelajaran perbaikan dan pengayaan.<sup>36</sup>

Metode yang digunakan pengajar akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

---

<sup>35</sup> *Ibid...*, hal. 102.

<sup>36</sup> Prayinto, *Dasar Teori dan ...*, hal. 57.

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.

### c. Pengertian pendidikan Agama Islam

Seringkali kita terjebak dengan dua istilah antara pendidikan agama Islam atau pendidikan Islam, yang pada hakikatnya secara substansial bahwa pendidikan agama Islam dengan pendidikan Islam sangat berbedanya. Pendidikan Islam adalah sebuah sistem, yaitu system pendidikan yang islam.<sup>37</sup> Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian muslim.<sup>38</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.<sup>39</sup> Pendidikan Islam adalah system pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantarkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.<sup>40</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah sebuah system pendidikan yang

---

<sup>37</sup> Faisol, *Pendidikan Islam Perspektif*, (Jember : Guepedia, 2011), hal. 59.

<sup>38</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), hal. 20.

<sup>39</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta:2008), hal. 32.

<sup>40</sup> Faisol, *Pendidikan Islam...*, hal. 61.

membentuk kepribadian secara maksimal sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.]

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.<sup>41</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting membentuk karakter peserta didik dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam lebih dekat dengan nilai dan pembentukan akhlakul karimah dalam sistem pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik.<sup>42</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>43</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan

---

<sup>41</sup> *Ibid...*, hal. 60-61.

<sup>42</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 8.

<sup>43</sup> Imam Machali, dkk, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

karena, satu sama lain berkaitan untuk menunjang proses pendidikan. Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk akhlakul karimah anak didik dan memanusiakan manusia dengan system yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan pendidikan Islam merupakan sebuah system pendidikan yang Islami. Seorang guru harus memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ilmunya.

#### **d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan agama Islam Al-Attas (1979:1) “ tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadi manusia yang baik”.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan: FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2008), hal. 2.

<sup>45</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 78.

Tujuan Pendidikan agama di Indonesia adalah untuk menguatkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan pada Allah SWT dan akhlakul karimah peserta didik yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

### **3. Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik dalam kegiatan kehidupannya. Nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pendidikan baik materi maupun strategi dalam mengajar khusus pendidikan agama Islam.

Materi-materi yang ada dalam PAI mengantarkan peserta didik memiliki nilai-nilai multikultural melalui strategi mengajar yang digunakan seorang guru khususnya guru PAI. Selain strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan nilai-nilai, seorang guru juga mengatur settingan kelas, pandangan guru dalam mengajar, tidak

membedakan siswa-siswi dalam proses pembelajaran, menghargai dan menghormati perbedaan baik keyakinan maupun kebudayaan.

Pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bisa terwujud dengan pendekatan yang digunakan guru PAI yang bernuansa multikultural baik materi yang dalam buku PAI, metode pembelajaran yang relevan dengan materi ajar, pengelolaan kelas, kondisi kelas, dan pandangan guru terhadap peserta didik.

Contohnya guru PAI menggunakan metode sosiodrama atau bermain peran dalam materi Demokrasi. Guru PAI mengondisikan kelas dengan berdo'a dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu, guru PAI juga menerapkan kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan ruangan karena, kebersihan adalah sebagian dari iman.

Peserta didik diharapkan nantinya memiliki sikap manusia yang menghargai sebuah perbedaan baik suku, budaya, keyakinan, dan lain-lainnya dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kita perlu memahami nilai-nilai multikultural disini, bukan sebagai obyek tetapi ada timbal balik termasuk juga melibatkan masyarakat dalam kehidupannya karena, masyarakat merupakan tempat peserta didik belajar.



Dengan demikian, masyarakat harus dijadikan kurikulum yang berbasis multikultural. Pendidikan Multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan itu dengan semangat egaliter dan toleran.<sup>46</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat penting kedudukannya dalam melakukan sebuah penelitian karena, metode sebagai teknik dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisis data guna memperoleh hasil penelitian yang terpercaya dan diakui keasliannya. Oleh sebab itu, metode yang digunakan peneliti sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti melakukan penelitian lapangan karena, peneliti langsung terjun lapangan dalam lingkup sekolah terutama dalam pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan realitas dan akurat.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang di lingkungan penelitian, untuk mengungkap gejala sosial secara menyeluruh, dengan mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku pendidikan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2008), Hal. 12.

<sup>47</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013 Cetakan ke 7), Hal. 174.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok.<sup>48</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpanan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>49</sup> Tujuannya adalah *pertama*, menggambarkan dan mengungkap. *Kedua*, menggambarkan dan menjelaskan.<sup>50</sup>

## 3. Subyek Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan ini, tidak dikenal populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini berangkat dari keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya berlaku pada situasi sosial itu.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Asep Saepul Hamidi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014 Ed 1, Cet 1), Hal. 9.

<sup>49</sup> Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hal. 53.

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009), Hal. 60.

<sup>51</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), Hal. 368.

Subjek yang diteliti dalam pengamatan ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah, peneliti ingin mengetahui kondisi guru PAI, sarana dan prasarana dalam pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.
- b. Pengajar adalah guru yang mengajar PAI. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagian waka kesiswaan kurikulum, peneliti ingin mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan.
- d. Peserta didik SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, sebagai komponen aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI, disinilah peneliti mengetahui sejauh mana pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ada tiga metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek, atau kejadian-kejadian melalui cara yang

sistematis (Malhotra, 1996).<sup>52</sup> Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar.<sup>53</sup> Observasi dilakukan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial alami.<sup>54</sup>

Peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan lingkungan sekolah mengenai pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik mengumpulkan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada ditempat penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, dan perilaku. Wawancara dapat pula dilakukan untuk

---

<sup>52</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hal. 47.

<sup>53</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), Hal. 70.

<sup>54</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal. 112.

mendapatkan data tentang suatu aktivitas yang telah usai, sehingga tidak dimungkinkan untuk memperoleh melalui observasi.<sup>55</sup>

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, pengajar, dan waka kurikulum mengenai pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian.<sup>56</sup>

Metode Penelitian digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan sekolah yang berkaitan dengan letak geografis, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, sarana dan prasarana, dan lain yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>55</sup> Sujoko Efferin, *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), Hal. 138.

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 168.

#### d. Triangulasi Data

Triangulasi berarti mencocokkan antara hasil observasi, wawancara, dengan bukti dokumentasi, atau pendapat yang lain.<sup>57</sup> Pedoman triangulasi adalah gunakan pertanyaan penelitian, tujuan atau masalah yang perlu ditriangulasi, serta *cross check* dengan hal-hal yang relevan.

### 5. Analisis Data

Analisis data berarti mengatur semua hasil bahan wawancara, observasi, menafsirkannya dan menghasilkan pemikiran, pendapat, atau teori yang terpecah. Dalam analisis data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.<sup>58</sup>

Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>59</sup> Analisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk menyeleksi, merangkum, dan menganalisis, sehingga dengan kerangka konseptual dan tujuannya yang sudah direncanakan. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek,

---

<sup>57</sup> Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), Hal. 60.

<sup>58</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hal. 121.

<sup>59</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pusaka Setia, 2013), Hal. 106.

mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>60</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian dilakukan supaya peneliti memahami apa yang sudah terjadi dan untuk merencanakan program selanjutnya. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Penyajian data yang sering dipakai adalah teks yang berupa naratif.<sup>61</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data, penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan apabila menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis, dan bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran skripsi. Penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian penutup.

Pada bagian awal awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan,

---

<sup>60</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), Hal. 130.

<sup>61</sup> *Ibid...*, Hal. 109.



halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran-lampiran. pada bagian selanjutnya, terdiri dari empat bab yang akan membahas tentang uraian penelitian.

BAB I berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum mengenai sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, sarana dan prasarana, dan administrasi di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.

BAB III berisi membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan berisi tentang analisis data tentang pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB IV berisi tentang kesimpulan hasil dari bab-bab sebelumnya, selain itu beri saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan proses penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sikap toleransi dan demokrasi yang terkandung dalam materi “Demokrasi”. Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang proses pembelajaran yang berlangsung dan guru mendengarkan dengan baik. Selain ini, ketika ada masalah dalam satu kelas maka mereka menyelesaikannya dengan musyawarah. Sikap seperti ini adalah bentuk sikap demokrasi.

Contohnya, guru PAI memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dan dihargai ketika mereka bisa mengemukakan pendapatnya. Kemudian mengajak teman-temannya untuk mengapresiasinya dengan bertepuk tangan atau menunjukkan tanda *'like'* dengan acungan jempol.

Sikap pengembangan tanggung jawab yang terdapat dalam materi Al-Qur'an tentang perintah menjaga pelestarian lingkungan hidup. Jika seseorang telah membuang sampah pada tempatnya sebagai tanggung jawabnya, maka mereka telah melakukan pelestarian lingkungan hidup. Sikap kerjasama yang terdapat dalam

keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan agama Islam di Madinah karena, dengan kerjasama Nabi Muhammad SAW dapat menegakkan agama Islam dan menyebar luaskan agama Islam.

Sikap saling menghargai yang terdapat dalam mata pelajaran akhlak yang berkaitan dengan sikap perilaku terpuji. Contohnya, ketika proses pembelajaran yang menggunakan metode galeri belajar yang membuat sebuah karya. Peserta didik menghargai hasil karya yang telah dibuat teman-teman.

2. Pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta dengan beberapa cara sebagai berikut:
  - a. Guru adalah sebagai pendidik yang professional, tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai multikulturalnya.

Pendidik sangat mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik dengan materi ajar yang sesuai dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Contoh dalam toleransi dalam beragama. Ketika waktu sholat zhuhur masuk, siswa-siswa yang beragama melaksanakan sholat. Kemudian ada salah satu siswa yang mengajak siswa non Islam melaksanakan, tetapi bapak Habibi

menesehati siswa tersebut untuk tidak mengganggu keyakinan temannya berbeda agama dengannya. Sikap seperti ini merupakan sikap yang saling menghargai antar sesama manusia.

b. Peserta didik sebagai orang yang diajarkan.

Peserta didik juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam menanamkan nilai multikultural. Oleh sebab itu, peserta didik juga harus diberikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan multikultural sebagai penguatan yang telah didapatkannya dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Contohnya, Sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, melaksanaka kegiatan yang melatih peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam hidupnya.

c. pengembangan dalam materi PAI yang di integrasikan dengan nilai multikultural yaitu materi Al-Qur'an-Hadits tentang Demokrasi, Akidah tentang Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT dan Iman kepada Malaikat Allah SWT, Akhlak tentang perilaku terpuji dan perilaku tercela, Fikih Puasa dan Zakat, dan Sejarah Kebudayaan Islam tentang Keteladanan Nabi Muhammad SAW Periode Madinah.

- d. Pengembangan dengan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan yaitu metode ceramah plus, metode diskusi, metode sosiodrama atau bermain peran, metode permainan (*Game*), metode *galery of learning* (Galeri belajar)
- e. pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI dengan fasilitas, sarana dan prasarana belajar, menjaga kebersihan kelas, metata ruangan kelas, mengatur tempat duduk, mengondisikan kelas dan menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar. Guru PAI memandang siswa perempuan maupun laki-laki.
- f. Media pembelajaran dengan Memakai laptop, proyektor, papan tulis.
- g. Penilaian hasil pembelajaran. Guru PAI memberikan nilai berdasarkan kemampuan dan potensi kepada peserta didik dengan melihat berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain guru menilai dari tiga aspek, guru PAI guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik dengan berdasarkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, bersalaman ketika masuk kelas, mengambilkan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan memberikan nilai kepada peserta ketika dia melakukan kebaikan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan kepada peserta didik mengenai nash yang menyebutkan tentang keberagaman yaitu seperti Q.S. Al Hujuurat ayat 13 beserta asbabun nuzulnya dan tafsirnya tentang keberagaman.
- b. Mengenalkan *role* model penerapan nash keberagaman dalam fakta sejarah yaitu dengan adanya Piagam Madinah.
- c. Peserta didik diajak diskusi dengan membaca realitas sosial tentang keberagaman dengan kacamata nash tadi dan fakta sejarah yang bisa diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Mengenalkan wacana di sekeliling kita bahwa *role* model itu relevan untuk diterapkan pada masa sekarang, contohnya adanya wacana bahwa “Jogja Serambi Madinah” didasarkan kesamaan karakter masyarakatnya yang majemuk seperti halnya di Madinah pada masa Nabi. Kalau di Aceh sudah terkenal dengan “Serambi Mekkah” maka di Jogja sudah mulai ada yang mewacanakan sebagai “Serambi Madinah”.
- e. Dalam rangka mengembangkan nilai-nilai multikultural tentu saja tidak hanya dengan metode ceramah, namun pola pikir peserta didik diasah dengan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diijarkan. Metode pembelajaran kadang-kadang memang tidak memberitahu secara langsung kepada peserta didik, tetapi pikiran peserta didik yang kita arahkan.

Guru dituntut menggunakan metode yang kreatif dan inovatif tetapi sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan hasil penelitian diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang bermanfaat dalam meningkatkan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya menyediakan ruang belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama Kristen dan Katolik masih bergabung dengan perpustakaan atau aula sebagauna yang sewaktu-waktu dipakai untuk kegiatan yang yang lain. Selain itu, hendaknya sekolah menambah buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural yang dirasa masih kurang.
2. Bagi wakil kepala sekolah bagian kurikulum, hendaknya lebih meningkatkan pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan keberagaman karena masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.
3. Bagi guru agama, khusus guru agama Islam, hendaknya lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran dengan membuat metode yang lebih tepat. Selain itu, hendaknya guru PAI menata tempat duduk yang tidak berjajar saja karena membosankan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk tidak memperhatikan pembelajaran karena, mereka berbicara ataupun tidur. Selain itu,



hendaknya guru PAI lebih tegas lagi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga tercapai tujuan pendidikan.

4. Bagi warga sekolah dan masyarakat, agar selalu menjaga lingkungan yang toleransi, demokrasi, aman, damai dan tentram.
5. Kepada pihak yang membaca, hendaknya memberikan kritikan terhadap penulis, karena penulis yakin masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT peneliti bersyukur atas segala pertolonganNya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini masih banyak kesalahan baik dalam sistematika maupun isi. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik moril maupun material. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama penulis sendiri untuk mengembangkan keilmuan pendidikan agama Islam. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assakan Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Amin. A Rifqi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta : Deepublish, 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1995.
- Baidhawiy, Zakiiyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Baslemen, Anisah dan Mappa, Syamsu, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Djabarah, Bahri Syaifu dan Zein, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2006.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Matodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dokumentasi dari Kepala TU SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, Pada Tanggal 1 Februari 2017.
- Efferin, Sujoko, *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Faisol, *Pendidikan Islam Perspektif*, Jember : Guepedia, 2011.
- Hamidi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuntitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, Ed 1, Cet 1, 2014.

- Hasil wawancara dengan pak Murni Rahwinarto, waka kurikulum SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, pada tanggal 10 Mei 2016 di SMA, Pukul 14.00 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Pak Habibi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Pada tanggal 10 Mei 2016 di SMA, Pukul 13.40 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Puji Selaku Kepala TU SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, Pada Tanggal 16 Januari 2017.
- Hasil Dokumentasi dari Kepala TU SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, Pada Tanggal 1 Februari 2017.
- Habibi, Surya, “Metode Variatif dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 19/ VIII Pundi Kalo Kabupaten Tebo”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No 2, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tebo, 2016.
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Khojir, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus pada Pesantren Nabil Husein Samarinda Kalaimatan Timur)”, *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. No 1, Kalimantan Timur 2014.
- Kunardi, Muh Tria, “ Nilai-Nilai Multikultural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah Di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Latipah, Eva, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Machali, Imam, dkk, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Maemunah, “nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan agama Islam (telaah materi dalam panduan pengembangan silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006).” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2008.
- Malikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

- Mustofa, Agus, “ Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural di SMA PIRI 1 Yogyakarta.” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Nurdiansyah, Arie, “Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Observasi di kelas XI.IPA SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta Pada Tanggal 1 Februari 2017.
- Obseravasi Kelas X SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta Pada Tanggal 10 Februari 2017.
- Obseravasi Kelas XI. IPS SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta Pada Tanggal 27 Januari 2017.
- Pengamatan Buku PAI SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta KTSP 2006.
- Prahara, Yudi Erwin, *Materi Pendidikan Islam* , Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009.
- Prayinto, *Dasar Teori dan Praksis*, Padang: Grasindo, 2009.
- Profil SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta.
- Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Roqid, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Sabarguna, Boy S, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008.
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis, Ed. 1, Cet. 1*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Saebani, Beni Ahmad dan Nurjaman, Kadar, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pusaka Setia, 2013.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tilaar H. A. R, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan: FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2008.
- Toharin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Uno. B Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wawancara dengan kepala sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan pada Tanggal 31 Januari 2017.
- Wawancara dengan waka kurikulum SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan pada Tanggal 2 Februari 2017.
- Wawancara dengan Tiara Siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta kelas XI.IPS Pada Tanggal 2 Februari 2017.
- Wawancara dengan Wulan Siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta kelas X Pada Tanggal 2 Februari 2017.
- Wawancara dengan Totti Siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta Kelas XI. IPA Pada Tanggal 2 Februari.
- Wawancara dengan Guru PAI SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan pada tanggal 3 Februari 2017.
- Wawancara dengan Guru PAI SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan pada tanggal 8 Februari 2017.
- Wawancara dengan Guru PAI SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan pada tanggal 10 Februari 2017.
- Wawancara dengan Siti siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta Kelas XI. IPA pada Tanggal 11 Februari 2017.
- Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan pada Tanggal 11 Februari 2017.
- Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural Croos-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* , Yoyakarta: Pilar Media, 2005.

Yusri, Muhammad, *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-Agama di Indonesia* Vol. 3, No 2, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabunga*, . Jakarta: Prenamedia Group, 2014.





## INSTRUMEN OBSERVASI

No	Indikator	Didalam Proses/ Luar Pembelajaran		Ya/Tidak	Bentuk Pelaksanaan
		Dalam	Luar		
1	Guru memiliki RRP yang berkaitan dengan nilai multikultural				
2	Guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai pendidikan multikultural				
3	Guru memberikan contoh nilai-nilai multikultural dalam kehidupan				
4	Guru menggunakan metode ceramah				
5	Guru menggunakan metode diskusi				
6	Guru menggunakan metode kelompok				
7	Guru menggunakan metode game				
8	Guru menggunakan metode sosiodrama				
9	Guru mencatat nilai akademik dan non akademik				
10	Guru mencatat keaktifan siswa				
11	Guru memusatkan perhatian kepada seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan				
12	Guru setting kelas sebelum belajar				
13	Memberikan motivasi kepada siswa				
14	Memusatkan pandangan kepada seluruh siswa laki-laki maupun perempuan				



15	Siswa saling menghargai dan menghormati pendapat teman				
16	Menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural				
	a. Toleransi				
	1) Saling menghargai dan menghormati pendapat teman				
	2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalankan agama masing-masing dan tidak menggangukannya				
	3) Tidak mengejek agama orang lain				
	b. Demokrasi				
	1) Memberikan kesempatan kepada orang lain mengungkapkan pendapat				
	2) Terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi				
	3) Bermusawarah dalam menyelesaikan masalah				
	c. Kesetaraan				
	1) Persamaan sikap terhadap siswa laki-laki maupun perempuan				
	2) Tidak membedakan status social siswa				
	d. Keadilan				

	1) Memberikan sesuatu kepada siswa sesuai porsinya/ kemampuannya				
	2) Memberikan nilai berdasarkan beberapa aspek				
	3) Sprotif				
	e. Kerjasama				
	1) Adanya gotong royong/ saling membantu				
	2) Menjaga kekompokan				
	3) Tidak memilih-milih teman				
	f. Persaudaraan				
	1) Rasa saling menyayangi dan mencintai				
17	Memberikan contoh sikap langsung terhadap nilai-nilai multikultural				
18	Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural				
19	Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam				

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, Tanggal :  
Jam :  
Lokasi :  
Sumber Data :

1. Bagaimana bapak melihat keberagaman di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?
2. Apa ada contoh siswa-siswi SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta yang telah mampu menerapkan nilai-nilai multikultural?
3. Bagaimana sekolah menyikapi keberagaman siswa yang berbeda latar belakang baik agama, ekonomi, budaya, dan sebagainya? apa kebijakan yang dilakukan sekolah?
4. Bagaimana tata tertib di sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?
5. Apakah ada sanksi bagi guru yang tidak mematuhi tata tertib (tidak memakai seragam, terlambat datang, dll) di sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta?
6. Tindakan apa yang sekolah lakukan bagi siswa yang tidak melaksanakan tata tertib sekolah?
7. Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru (pamong) di sekolah ini, terutama kepada guru PAI dalam mengembangkan proses pembelajaran?

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Responden

Ki Drs. AMIN PRIYANTA

NUPTK: 2962742647200002

## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Hari, Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan multikultural?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberagaman yang ada di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta?
3. Menurut bapak, apakah perlu nilai-nilai multikultural ditanamkan di sekolah?
4. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru PAI mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Nilai-nilai multikultural apa saja yang diterapkan guru PAI dalam proses pembelajaran maupun luar proses pembelajaran dengan adanya keberagaman kebudayaan, etnis, agama, suku, ekonomi, bahasa)?
6. Metode apa yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Apa saja materi yang berkaitan dengan pendidikan multikultural?
8. Bagaimana guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa dalam berpendapat?
9. Apakah ada kegiatan yang melatih siswa menanamkan nilai-nilai multikultural?
10. Bagaimana bapak mengkondisikan kelas sebelum belajar dengan keberagaman di SMA Taman Madya ini?
11. Melihat keberagaman yang ada di masyarakat, bagaimana bapak berperan aktif dalam masyarakat tersebut? Tindakan apa yang bapak lakukan?
12. Bagaimana pandangan guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas?

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Responden

KI HABIBI SURYANDARU, S.Sos.

## PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Hari, Tanggal :  
Jam :  
Lokasi :  
Sumber Data :

1. Apa bapak mengetahui tentang pendidikan multikultural?
2. Apakah ada kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan multikultural khusus di SMA Taman Madya Ibu Pawiyan Taman Siswa Yogyakarta?
3. Sebagai waka kurikulum, melihat keberagaman di SMA Taman Madya Ibu Pawiyan Taman Siswa Yogyakarta, apa yang bapak lakukan?
4. Apakah bapak ada mengawasi guru PAI dalam proses pembelajaran berlangsung?
5. Apakah bapak melakukan evaluasi dengan guru-guru di SMA ini, terutama guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan?
6. Bagaimana cara bapak melakukan suasana kerja yang kondusif dengan keberagaman di SMA Taman Madya Ibu Pawiyan Taman Siswa Yogyakarta?

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Responden

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ki Drs. MURNI RAHWINARTO  
NUPTK: 4657737639200002

## PEDOMAN WAWANVARA SISWA

Hari, Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

1. Apakah saudara mengetahui perbedaan (multikultural)?
2. Apakah saudara memiliki teman yang berbeda agama, budaya, bahasa, ekonomi, suku, etnis. Bagaimana pendapat saudara?
3. Bagaimana sikap atau perilaku kita terhadap beda Agama?
4. Bagaimana pendapat saudara terhadap orang yang membeda-bedakan orang lain?
5. Bagaimana pendapat saudara terhadap kejadian tawuran antar sekolah karena tidak saling menghargai?
6. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat?
7. Apakah guru PAI sering membeda-bedakan siswa?
8. Bagaimana settingan kelas sebelum pembelajaran dimulai?
9. Apakah guru PAI dalam proses pembelajaran yang mengaitkan dengan nilai-nilai multikultural?
10. Bagaimana perasaan saudara bersekolah di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta dengan keberagaman yang ada?
11. Apakah kamu pernah mendapatkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI?
12. Apakah pelajaran PAI bermanfaat dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?
13. Apakah kamu pernah membuat kelompok dengan temanmu yang berbeda latar belakang tersebut? Bagaimana sikap/ perilaku, berikan alasannya!

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Responden

## CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 31 Januari 2017
Pukul	: 09.45-10.05 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah SMA Taman Madya
Sumber Data	: Ki Drs. AMIN PRIYANTA

---

### Deskripsi Data

Wawancara dilakukan dengan bapak Amin selaku kepala sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Hasil wawancara adalah sebagai berikut; Sekolah ini, memiliki banyak keberagaman baik dari pamong (guru), siswa, perbedaan agama, budaya, bahasa, suku maupun perbedaan ekonomi.

Sekolah tidak pernah membeda-bedakan peserta didik ataupun pamong (guru) yang disini. Sekolah ini selalu menghargai sebuah perbedaan, yang sesuai dengan konsep Ki Hajar Dewantara. Sehingga sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta tidak pernah terjadi konflik karena perbedaan. Selain itu, sekolah mengadakan “ Kemah Budi Pekerti” untuk menanamkan dan membiasakan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kebijakan yang dibuat kepala sekolah dalam menyikapi latar belakang yang berbeda dengan menyediakan fasilitas, memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik. Salah satu contoh fasilitas yang disediakan sekolah adalah mencarikan guru non muslim untuk siswa yang non muslim dan menyediakan tempat untuk siswa yang non muslim mempelajari agama yang dianutnya. Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam menanamkan dan mengembangkan nilai multikultural kepada peserta didik dengan materi yang berkaitan dengan multikultural.

Sedangkan dalam bidang budaya, ketika akhir proses pembelajaran ada ujian seni budaya. Sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil kreasinya dan tidak harus menampilkan budaya jawa saja karena, kita menghargai budaya orang lain. Contohnya, Menampilkan tari daerah Sumatera. Sekolah memberikan kebebasan kepada pamong-pamong yang ada disini untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan



## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: Kamis, 1 Februari 2017
Pukul	: 07.00-08.40 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas SMA Taman Madya
Sumber Data	: Siswa Kelas XI IPA dan bapak Habibi

---

### Deskripsi Data

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, Materi pembelajaran yang saat itu adalah mengenai Beriman kepada Kitab-Kitab Allah SWT dengan jumlah siswa 8 orang. Bapak Habibi saat itu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai bapak Habibi mengintruksikan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an beserta artinya secara bersama-sama dan membaca do'a sebelum belajar. Kemudian bapak Habibi mengecek kesiapan siswa dengan mengambil absen. Bapak Habibi selalu menekan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat lima waktu karena dengan sholat hidup akan damai dan tentram. Bapak Habibi juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melihat hasil karya tulisan bapak Habibi yang di buku terbit itu ada foto peserta didik.

Peserta didik mendengarkan dengan antusias karena pembelajaran bapak Habibi tidak menjenuhkan. Proses pembelajaran, bapak Habibi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang di ajarkan atau pun diluar materi, bapak Habibi menanggapi dengan baik. Nilai multikultural yang ditanamkan oleh bapak Habibi bahwa kita harus menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Contohnya, "menaiki sepeda motor". Guru menanyakan kepada peserta didik, apa yang dilakukan untuk mencari keselamatan mengendarai sepeda motor, kemudian siswa menjawab dengan memiliki buku panduan. begitulah dalam kehidupan, kita mencari keselamatan dengan menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai buku panduan kita.

Bapak Habibi tidak pernah membeda-bedakan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung karena selama proses pembelajaran bapak Habibi selalu memandang semua peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Guru PAI menggunakan media pembelajaran dengan laptop, proyektor, papan tulis dan LCD.

Guru menjelaskan kepada peserta didik agar mereka selalu saling menghargai pendapat orang lain. Jika mereka bertanya tentang materi yang belum dipahami, maka kita harus mendengarkan dengan baik dan memberikan apresiasi kepadanya. Penanaman sikap toleransi, bapak Habibi menjelaskan kepada peserta didik bahwa kita harus menghargai agama orang lain. Contohnya, kita tidak mengejek agama orang lain dan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung, maka yang non Islam keluar dan mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan agama yang dianutnya.



### CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: Kamis, 1 Februari 2017
Pukul	: 10.20-11.50 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas SMA Taman Madya
Sumber Data	: Siswa Kelas XI IPS dan Bapak Habibi

---

#### **Deskripsi Data**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, Materi pembelajaran yang saat itu adalah mengenai Beriman kepada Kitab-Kitab Allah SWT dengan jumlah siswa 14 orang. Bapak Habibi saat itu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai bapak Habibi mengintruksikan kepada peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian bapak Habibi mengecek kesiapan siswa dengan mengambil absen. Bapak Habibi selalu menekan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat lima waktu karena dengan sholat hidup akan damai dan tentram. Bapak Habibi juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melihatkan hasil karya tulisan bapak Habibi yang di buku terbit itu ada foto peserta didik.

Peserta didik mendengarkan dengan antusias karena pembelajaran bapak Habibi tidak menjenuhkan. Proses pembelajaran, bapak Habibi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang di ajarkan atau pun diluar materi, bapak Habibi menanggapi dengan baik. Nilai multikultural yang ditanamkan oleh bapak Habibi bahwa kita harus menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Contohnya, “menaiki sepeda motor”. Guru menanyakan kepada peserta didik, apa yang dilakukan untuk mencari keselamatan mengendarai sepeda motor, kemudian siswa menjawab dengan memiliki buku panduan. begitulah dalam kehidupan, kita mencari keselamatan dengan menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai buku panduan kita.

Bapak Habibi tidak pernah membeda-bedakan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung karena selama proses pembelajaran bapak Habibi selalu memandang semua peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Guru PAI menggunakan media pembelajaran dengan laptop, proyektor, papan tulis dan LCD.

Guru menjelaskan kepada peserta didik agar mereka selalu saling menghargai pendapat orang lain. Jika mereka bertanya tentang materi yang belum dipahami, maka kita harus mendengarkan dengan baik dan memberikan apresiasi kepadanya. Penanaman sikap toleransi, bapak Habibi menjelaskan kepada peserta didik bahwa kita harus menghargai agama orang lain. Contohnya, kita tidak mengejek agama orang lain dan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung, maka yang non Islam keluar dan mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan agama yang dianutnya.

Penanaman sikap saling menghargai yang diterapkan guru PAI adalah menegur siswa yang tidur sangat pembelajaran berlangsung, bapak Habibi membangunkan dengan baik dan tidak memarahi. Sikap pak Habibi menjelaskan bahwa kita harus saling menghargai orang lain.

## CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017  
Pukul : 09.30 -09.50 WIB  
Lokasi : Ruangan Waka Kurikulum SMA Taman Madya  
Sumber Data : Ki Drs. MURNI RAHWINARTO

---

### **Deskripsi Data**

Wawancara dilakukan dengan bapak Murni selaku waka kurikulum SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta yang beragama non Islam. Bapak Murni selalu menghargai dan menghormati orang lain memiliki perbedaan dengannya walaupun dalam keyakinan, budaya, bahasa, suku, dan etnis. Hasil wawancara adalah sebagai berikut; Pendidikan multikultural merupakan sebuah keberagaman dan juga mengedepankan budaya atau keberagaman.

Berdasarkan tujuan SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan, sekolah mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak deskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender serta pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Contoh dalam menyusun kurikulum tentang seni budaya adalah ketika akhir proses pembelajaran ada ujian seni budaya. Sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil kreasinya dan tidak harus menampilkan budaya jawa saja karena, kita menghargai budaya orang lain. Sehingga peserta didik merasa dibeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Selain menyusun kurikulum, bapak Murni juga melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang selain Islam sedangkan pengawasan proses pembelajaran PAI adalah langsung dari KEMENAG.

## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 2 Februari 2017
Pukul	: 10.25-10.35 WIB
Lokasi	: Ruangan Waka Kurikulum SMA Taman Madya
Sumber Data	: Tiara Kurnia Dewi Kelas XI IPS

---

### Deskripsi Data

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas XI. IPS yang bernama Tiara. Hasil wawancara yang diperoleh dari Tiara adalah sebagai berikut: mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting di terapkan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural. Menurut Tiara, keberagaman suku, bangsa, agama, budaya merupakan suatu hal yang menambah ilmu pengetahuan kita tentang budaya orang yang lain dan pengalaman hidup yang baru. Perbedaan bukan suatu hal yang harus di permasalahan dalam kehidupan kita.

Menurut Tiara, siswa yang berkelahi karena perbedaan pendapat merupakan siswa yang tidak menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sikap saling menghargai dan menghormati tersebut yang menjadikan hidup tentram dan damai dengan kekonflikan. Seorang Guru khusus guru PAI sangat berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Guru PAI di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan telah menerapkan nilai nilai multikultural dalam proses pembelajaran berlangsung, walaupun tidak ada materi yang langsung berkaitan dengan multikultural. Seorang guru PAI, selalu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Contohnya, pak Habibi selalu memperingati siswanya bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati pendapat teman, kita juga harus menghormati agama orang lain yang berbeda dengan kita, buday yang berbeda dan selalu menjaga keharmonisan dengan teman-teman yang lain walaupun dengan orang yang non muslim.

Tiara pernah satu kelompok dengan teman yang berbeda pendapat dengan teman-teman yang lain, bahwasanya dia tidak suka dengan pendapat teman (egois). Kemudian teman yang lain menanggapi dengan baik dan sabar, sikap yang dilakukan satu kelompok tersebut adalah melakukan musyawarah untuk mendapatkan hasil kelompok yang bagus dan tidak melukai perasaan teman yang lain. Caranya, satu kelompok tersebut mengungkapkan keinginannya tentang tugas tersebut kemudian teman yang lain mendengarkan pendapatnya, begitu teman yang lainnya. Setelah semuanya mengungkapkan pendapatnya, akhirnya mendapatkan kesimpulan tentang tugas tersebut.



## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 2 Februari 2017
Pukul	: 10.00-10.17 WIB
Lokasi	: Ruangan Waka Kurikulum SMA Taman Madya
Sumber Data	: A. Toti. A. D Kelas XI. IPA

---

### **Deskripsi Data**

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas XI IPA yang bernama Toti. Toti adalah siswa yang non Islam yang memiliki sikap saling menghargai dan menghormati sebuah perbedaan baik agama, budaya, bahasa, etnis, suku maupun sebuah perbedaan pendapat. Toti memiliki banyak teman yang berbeda dengannya terutama di sekolah SMA.

Siswa di sekolah SMA Taman Madya mayoritas beragama Islam tetapi Toti tetap merasa senang bersekolah di sekolah SMA Taman Madya karena, Toti merasa dihargai dan dihormati baik sama teman-teman, guru-guru dan pegawai di SMA Taman Madya. Ketika pelajaran PAI berlangsung, Toti keluar dari kelas dan mengikuti mata pelajaran agama yang diyakini dengan guru dan fasilitas yang disediakan sekolah untuk siswa-siswi yang non Islam.

Menurut Toti, orang yang membedakan orang lain adalah orang yang tidak memiliki sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia. Di sekolah Taman Madya Toti mendapatkan nilai-nilai multikultural dari guru-guru maupun lingkungan disekolah. Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa agar siswa memahami nilai-nilai multikultural tersebut.

Guru agama Toti bernama bapak Heru. Bapak Heru, selalu mengajarkan kepada Toti bahwa sebagai manusia harus saling menghargai, menghormati, toleransi, demokrasi, kerjasama dan menjaga persaudara selama tidak

mengganggu keyakinan masing-masing. Bapak Heru sendiri memiliki Al-Qur'an di rumah dan dia juga bisa membacanya.

Contoh sikap saling menghargai dan menghormati yang dilakukan Toti di sekolah SMA Taman Madya adalah ; Ketika ada acara peringatan hari Islam, maka siswa dan guru yang non Islam boleh mengikuti acara tersebut dan membantu kesuksesan acara tersebut selama tidak mengganggu keyakinan yang dianutnya. Misalnya, sekolah melaksanakan Qurban.



## CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017  
Pukul : 09.48-10.12 WIB  
Lokasi : Ruangan Waka Kurikulum SMA Taman Madya  
Sumber Data : Wulan Permatasari kelas X A

---

### Deskripsi Data

Wawancara dilakukan siswa yang bernama Wulan kelas XA. Wulan memiliki banyak teman yang berbeda baik agama, budaya, suku, etnis, bahasa, maupun perbedaan yang lainnya. Menurut Wulan keberagaman merupakan sebuah perbedaan baik budaya, agama, beda pendapat dan sebagainya. Perbedaan tidak seharusnya dijadikan sebuah permasalahan yang mengakibatkan perkelahian dengan teman karena hanya beda pendapat saja.

Wulan tetap bersikap baik dengan teman yang berbeda dengannya karena sudah tertanam nilai multikultural kepada Wulan. Seorang guru khususnya guru PAI sangat dituntut untuk menanamkan nilai multikultural kepada peserta didik. Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk mengajar peserta didik tetapi juga mendidik peserta didik dengan mengaitkan materi dengan nilai-nilai multikultural.

Guru PAI harus bisa mengaitkan nilai-nilai multikultural dengan materi walaupun tidak ada materi yang membahas multikultural secara langsung. Bapak Habibi sudah menerapkan nilai-nilai multikultural kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, tetapi bapak Habibi tidak pernah melakukan settingan kelas. Bapak Habibi hanya mengecek kesiapan siswa dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan pembelajaran yang dimulai dengan permainan.

Nilai-nilai multikultural yang sering diterapkan kepada kita, bahwa sebagai manusia kita harus saling menghormati dan menghargai walaupun yang berbeda agama, budaya dan yang lainnya. Contohnya, ketika teman yang

berpendapat maka kita mendengarkan, menjaga keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Bapak Habibi juga mengingatkan bahwa kita tidak boleh ngucilkan teman yang berbeda dengan kita, dengan demikian akan terhindarnya permusuhan dan konflik.



## CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 8 Februari 2017
Pukul	: 14.15-15.00 WIB
Lokasi	: Ruangan Guru SMA Taman Madya
SumberData	: Ki Habibi Suryandaru, S.Sos

---

### Dekripsi Data

Wawancara dilakukan dengan bapak Habibi selaku guru PAI di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Hasil wawancara yang diperoleh diantara lain adalah sebagai berikut; menurut bapak Habibi pendidikan multikultural adalah sebuah upaya menanamkan kesadaran akan keberagaman di dalam masyarakat bagi siswa sehingga mereka diharapkan:

- a. Mengetahui relitas sosial di sekeliling mereka bahwa kehidupan sosial bersifat majemuk baik dari segi ras, budaya, agama, etnis, suku, bahasa, bahkan ekonomi maupun pola pikir. Sehingga muncul kesadaran untuk menerima perbedaan diantara mereka.
- b. Dengan kesadaran itu maka diharapkan tidak terjadi pemaksaan perbedaan cara pandang berdasarkan latar belakang sosial budaya mereka masing-masing/ sehingga konflik berdasarkan perbedaan bisa diantisipasi sejak dini supaya tidak terjadi.
- c. Dengan munculnya kesadaran itu diharapkan tidak akan terjadi cultural shock bagi para siswa nantinya tidak kaget adanya perbedaan di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak perlu menyamakan yang berbeda dan membeda-bedakan yang sama. Bisa tumbuh rasa toleransi diantara mereka karena sudah dilatih mengerti dan memahami realitas sosial berupa keberagaman yang ada.

Sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta, memiliki keberagaman dimulai dengan para pamong dengan latar belakang agama dan suku yang berbeda. Siswa juga berasal dari berbagai daerah di luar Jogja. Kita tahu bahwa fenomena bullying di dunia remaja saat ini baik di pergaulan nyata mereka sehari-hari maupun di pergaulan maya semisal media sosial adalah karena problem kesadaran multikultural yang lemah. Lemah karena tidak ditanamkan kesadaran sejak dini, ini bukan sepenuhnya tanggungjawab sekolah. Justru malah terserap betul itu kalau sejak dini sewaktu anak-anak masih kecil yaitu tergantung ‘seni’ mendidik para orangtua mereka. Sekolah hanya menguatkan, meluruskan, mengembangkan, serta menggiring mereka membaca realitas keberagaman yang ditanamkan sebelumnya.

Pendidikan multikultural diharapkan bisa menjawab tantangan mengatasi bullying di kalangan remaja dan itu fungsi praktisnya dalam jangka pendek, dalam jangka panjang nantinya mereka bisa menghargai perbedaan di tengah-tengah masyarakat dalam kehidupan keseharian mereka sehingga konflik berdasarkan perbedaan ras, suku, bangsa, agama bisa dihindari.

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru PAI mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

- a. Mengenalkan anak mengenai nash yang menyebutkan tentang itu yaitu seperti Q.S. Al Hujurat ayat 13 beserta asbabun nuzulnya dan tafsirnya tentang keberagaman.
- b. Mengenalkan role model penerapan nash tadi dalam fakta sejarah yaitu dengan adanya Piagam Madinah.
- c. Anak-anak diajak diskusi dengan membaca realitas sosial tentang keberagaman dengan kacamata nash tadi dan fakta sejarah yang bisa diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Mengenalkan wacana di sekeliling kita bahwa role model itu relevan untuk diterapkan pada masa ini, contohnya adanya wacana bahwa “Jogja Serambi Madinah” didasarkan kesamaan karakter masyarakatnya yang

majemuk seperti halnya Madinah pada masa Nabi. Kalau di Aceh sudah terkenal dengan “Serambi Mekkah” maka di Jogja sudah mulai ada yang mewacanakan sebagai “Serambi Madinah”.

- e. Tetapi untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural tentu saja tidak hanya ceramah namun pola pikir anak diasah dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran kadang-kadang memang tidak memberitahu langsung ke anak tapi pikiran merekalah yang kita arahkan.

Guru PAI selalu mengaitkan nilai-nilai multikultural dengan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Nilai-nilai multikultural yang diterapkan guru PAI adalah nilai sikap menghormati satu sama lain, toleransi, menghargai, mengakui eksistensi, keharmonisan, persatuan, gotong royong, kebersamaan, demokrasi dan kerjasama. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI, bapak Habibi menggunakan metode ceramah plus, diskusi, permainan, Sosiodrama/bermain peran dan galery of learning.

Bentuk guru PAI menerapkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya dan dihargai ketika mereka bisa mengemukakan pendapatnya. Kemudian mengajak teman-temannya untuk mengapresiasinya dengan bertepuk tangan atau menunjukkan tanda ‘like’ dengan acungan jempol.

Bapak Habibi juga menanamkan kesadaran di tengah-tengah masyarakat akan nilai-nilai keberagaman, mengajak toleransi anggota masyarakat baik pribumi maupun pendatang (anak kos), meredam konflik antar pemuda kampung dengan anak kos (mahasiswa dari wilayah Indonesia Timur) yang waktu itu sempat terjadi perkelahian.



## CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 11 Februari 2017
Pukul	: 10.05-10.15 WIB
Lokasi	: Ruangan Waka Kurikulum SMA Taman Madya
Sumber Data	: Siti Mutaqqinah Batubara XI.IPA

---

### **Deskripsi Data**

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas XI. IPA yang bernama Siti . Hasil wawancara yang diperoleh dari Siti adalah sebagai berikut: mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting di terapkan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural. Menurut Siti, keberagaman suku, bangsa, agama, budaya merupakan suatu hal yang menambah ilmu pengetahuan kita tentang budaya orang yang lain dan lucu.

Menurut Siti, siswa yang berkelahi karena perbedaan pendapat merupakan siswa yang tidak menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sikap saling menghargai dan menghormati tersebut yang menjadikan hidup tenang dan damai dengan kekonflikan. Seorang Guru khusus guru PAI sangat berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Guru PAI di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan telah menerapkan nilai nilai multikultural dalam proses pembelajaran berlangsung, walaupun tidak ada materi yang langsung berkaitan dengan multikultural. Seorang guru PAI, selalu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Contohnya, pak Habibi selalu memperingati siswanya bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati pendapat teman, kita juga harus menghormati agama orang lain yang berbeda dengan kita, buday yang berbeda dan selalu menjaga keharmonisan dengan teman-teman yang lain walaupun dengan orang yang non muslim.

## CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 11 Februari 2017
Pukul	: 09.08-09.20 WIB
Lokasi	: Ruangan Waka Kurikulum SMA Taman Madya
Sumber Data	: M. Ilham Abdurrahman Kelas XA

---

### **Deskripsi Data**

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas XA yang bernama Ilham. Hasil wawancara yang diperoleh dari Ilham adalah sebagai berikut: mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting di terapkan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural. Menurut Ilham, keberagaman suku, bangsa, agama, budaya merupakan ciri khas budaya masing-masing karena setiap orang memiliki budaya yang berbeda-beda.

Menurut Ilham, siswa yang berkelahi karena perbedaan pendapat merupakan siswa yang tidak menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sikap saling menghargai dan menghormati tersebut yang menjadikan hidup tenang dan damai dengan kekonflikan. Seorang Guru khusus guru PAI sangat berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Guru PAI di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan telah menerapkan nilai nilai multikultural dalam proses pembelajaran berlangsung, walaupun tidak ada materi yang langsung berkaitan dengan multikultural. Seorang guru PAI, selalu menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Contohnya, pak Habibi selalu memperingati siswanya bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati pendapat teman, kita juga harus menghormati agama orang lain yang berbeda dengan kita, buday yang berbeda dan selalu menjaga keharmonisan dengan teman-teman yang lain walaupun dengan orang yang non muslim.

## CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: Kamis, 10 Februari 2017
Pukul	: 09.30 -11.10 WIB
Lokasi	: Ruangn Kelas SMA Taman Madya
Sumber Data	: Siswa Kleas X dan bapak Habibi

---

### **Deskripsi Data**

Berdasarkan pengamatan yang dilakuakn oleh penulis, Materi pembelajaran yang saat itu adalah mengenai Beriman kepada Malaikat Allah SWT dengan jumlah siswa 31 orang. Bapak Habibi saat itu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai bapak Habibi mengintruksikan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan membaca do'a sebelum belajar. Kemudian bapak Habibi mengecek kesiapan siswa dengan mengambil absen. Bapak Habibi selalu menekan kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat lima waktu kerena dengan sholat hidup akan damai dan tentram. Bapak Habibi juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melihat hasil karya tulisan bapak Habibi yang di buku terbit itu ada foto peserta didik.

Proses Pembelajaran di kelas X, bapak Habibi menggunakan matode permainan. Contoh; materi tentang "Beriman kepada Malaikat Allah SWT". Guru menyuruh siswa untuk menuliskan 3 angka yang disukai dari deretan 1 sampai 9. Guru membaca pertanyaan dari nomor 1 sampai 9 tentang iman kepada malaikat. Siswa menulis pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipilihnya. Guru memintak siswa secara berpasangan maju kedepan kelas dengan membawa pertanyaan itu. Siswa bertanya kepada temannya terkait dengan iman kepada malaikat, temannya menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesai menjawab pertanyaan tersebut, siswa yang lain di mintak mengasih like kepada teman yang telah menjawab pertanyaan.

Bapak Habibi tidak pernah membeda-bedakan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung karena selama proses pembelajaran bapak Habibi selalu memandang semua peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Guru PAI menggunakan media pembelajaran dengan laptop, proyektor, papan tulis dan LCD.

Guru menjelaskan kepada peserta didik agar mereka selalu saling menghargai pendapat orang lain. Jika mereka bertanya tentang materi yang belum dipahami, maka kita harus mendengarkan dengan baik dan memberikan apresiasi kepadanya. Penanaman sikap toleransi, bapak Habibi menjelaskan kepada peserta didik bahwa kita harus menghargai agama orang lain. Contohnya, kita tidak mengejek agama orang lain dan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung, maka yang non Islam keluar dan mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan agama yang dianutnya.



## FOTO FASILITAS PEMBELAJARAN



a. Ruang Komputer



b. Lapangan Olah Raga



c. Mushola



d. Perpustakaan





e. Ruangan Guru



f. Ruangan Kelas



g. Proses Pembelajaran



h. Pakiran

**PANDUAN  
TATA TERTIB BERGURU SISWA  
SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA  
YOGYAKARTA**



**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**No. Absen** : .....

**No. Induk** : .....

**Alamat** : .....

.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA**  
**2016 / 2017**





YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA BERPUSAT DI  
YOGYAKARTA

**SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA**

Terakreditasi : A

(SK BAP S/M DIY, No. : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013)

NSS : 302046012023

NPSN: 20403172

Jl. Tamansiswa 25-d Yogyakarta, 55151 Telp. 0274 – 374562

Website : <https://tamadipayk.sch.id>

E-mail : [tmipyk@gmail.com](mailto:tmipyk@gmail.com)

---

---

**TATA TERTIB BERGURU**  
**SISWA SMA TAMAN MADYA**  
**IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**Pasal 1**

**Pendidikan Tamansiswa**

1. Pendidikan Tamansiswa berdasarkan Pancasila.
2. Pendidikan tamansiswa berciri khas Panca Dharma.
3. Tujuan pendidikan Tamansiswa ialah membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, berkretampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya.

4. Pendidikan Tamansiswa dilaksanakan menurut Sistem Among, ialah suatu system pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dengan bersendikan pada kodrat alam dan kemerdekaan.

**Pasal 2**

**Fungsi Peraturan Tata Tertib Berguru**

1. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Tamansiswa, khususnya di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.
2. Peraturan tata tertib berguru adalah peraturan yang dibuat dalam rangka untuk dipedomani dan dilaksanakan berdasarkan azas kekeluargaan dalam arti sifat yang sebaik-baiknya berlandaskan mufakat.
3. Peraturan tata tertib berguru diberlakukan bukan untuk memaksa dan merampas kemerdekaan lahir batin anak didik, namun dalam rangka menumbuhkan kesadaran pribadi anak didik untuk mengatur hidupnya sendiri dengan selalu mengingat syarat tertib damainya hidup bersama.
4. Oleh karena itu maka dasar peraturan tata tertib berguru ini adalah Kemerdekaan yang diartikan sebagai swadisiplin atas dasar nilai hidup yang luhur.

**BAB II**

**KETENTUAN UMUM**

**Pasal 3**

**Persyaratan Umum Menjadi Siswa Taman Madya Ibu Pawiyatan**

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Menjalankan perintah agama yang dianut.
2. Berjiwa Pancasila dan setia terhadap Undang-Undang Dasar 1945.
3. Berusaha sekuat tenaga mewujudkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,

memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohaninya, memiliki jiwa kemasyarakatan dan kebangsaan.

#### **Pasal 4**

##### **Kewajiban Siswa Terhadap Sekolah**

1. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai siswa Taman Madya Ibu Pawiyatan baik di dalam maupun diluar sekolah.
2. Selalu berusaha menjaga nama baik dan kehormatan sekolah.
3. Bertanggung jawab atas terselenggaranya 6 K di sekolah, ialah Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kekeluargaan dan Kerindangan.
4. Bertanggung jawab atas terciptanya Ketahanan Sekolah sebagai perwujudan pelaksanaan Wawasan Wiyata Mandala.
5. Setiap siswa Taman Madya Ibu Pawiyatan wajib menjadi anggota Persatuan Pelajar Tamansiswa (PPTS) sebagai organisasi intra sekolah.

### **BAB III**

#### **KETENTUAN BERGURU**

##### **Pasal 5**

##### **Keterlambatan Masuk Berguru**

1. Siswa wajib hadir di Perguruan 5 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai.
2. Jam pertama dimulai pada pukul 07.10 WIB.
3. Siswa yang terlambat masuk berguru wajib melaporkan diri kepada Pamong Piket dan minta ijin untuk masuk kelas.
4. Siswa yang terlambat masuk berguru pada jam pertama lebih dari 10 menit tidak diijinkan mengikuti pelajaran selama 1 (satu) mata pelajaran pada mata pelajaran berikutnya harus mendapat ijin Pamong piket.

5. Siswa yang sudah mengikuti pelajaran dan terlambat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran berikutnya harus mendapat ijin Pamong piket.
6. Siswa yang terlambat masuk berguru 3 (tiga) kali dalam satu minggu mendapat teguran dari wali kelas/sekolah.
7. Siswa yang terlambat masuk berguru 4 (empat) kali dalam satu minggu mendapat peringatan tertulis dan orang tua / walinya dipanggil wali kelas.
8. Siswa yang terlambat 6 (enam) kali atau lebih dalam satu bulan mendapat peringatan tertulis dan orang tua / walinya dipanggil oleh Ketua Bagian ( Kepala Sekolah ) untuk menandatangani surat pernyataan.
9. Siswa yang terlambat 10 (sepuluh) kali atau lebih dalam satu bulan mendapat peringatan tertulis dan diskors tidak boleh berguru selama 6 (enam) hari dengan pemberitahuan tertulis tertulis kepada orang tua / wali siswa.
10. Siswa yang terlambat 15 (lima belas) kali atau lebih maka dianggap tidak cakap melanjutkan berguru di Taman Madya Ibu Pawiyatan dan siswa yang bersangkutan dikembalikan kepada orang tua/wali siswa untuk mendapat pembinaan.

##### **Pasal 6**

##### **Di Dalam dan Diluar Kelas dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

1. Sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama dan setelah pelajaran selesai pada jam terakhir para siswa wajib berdoa serta menyampaikan ucapan salam kepada Pamong, dipimpin oleh salah seorang pengurus kelas.
2. Sebelum pelajaran dimulai para siswa telah siap di dalam kelas masing-masing untuk menerima pelajaran dengan tertib.

3. Apabila setelah lima menit dari tanda dimulainya pelajaran ternyata Pamong belum hadir dikelas untuk mengajar maka pengurus kelas atau salah satu siswa piket hari itu wajib melaporkan pada Pamong Piket.
4. Saat pergantian jam pelajaran para siswa harus tetap di dalam kelas dengan tertib dan tidak gaduh.
5. Kelas yang telah mengakhiri kegiatannya sebelum jam terakhir, para siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas sebelum mendapat ijin Pamong piket.
6. Meninggalkan kelas pada saat pelajaran berlangsung untuk sesuatu keperluan diluar kelas harus mendapat ijin Pamong pengajar.
7. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung para siswa dilarang menerima tamu/telepon dari pihak luar. Tamu dan telepon dapat diterima pada saat istirahat. Pesan telepon yang sangat penting disampaikan melalui petugas tata usaha.
8. Siswa yang akan meninggalkan pelajaran karena sesuatu keperluan yang sudah diketahui atau direncanakan sebelumnya harus membawa surat ijin dari orang tua/walinya.
9. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir siswa diwajibkan langsung meninggalkan sekolah, kecuali bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler atau kegiatan lainnya.

#### **Pasal 7**

##### **Tidak Masuk Berguru**

1. Siswa yang tidak masuk berguru wajib menyampaikan surat ijin tertulis dari orang tua/walinya.
2. Tidak masuk berguru karena sakit tiga hari atau lebih harus menyertakan surat keterangan dokter.

3. Tidak masuk berguru 3 hari tanpa keterangan, siswa mendapat teguran peringatan tertulis dari wali kelas/ pamong BP.
4. Tidak masuk berguru 5 hari tanpa keterangan, orang tua siswa dipanggil ke Perguruan untuk menandatangani surat pernyataan.
5. Tidak masuk berguru 7 hari tanpa keterangan, orang tua siswa dipanggil ke Perguruan untuk mendapatkan peringatan terakhir atas kealpaan putra-putrinya.
6. Tidak masuk berguru 10 hari tanpa keterangan, orang tua siswa dipanggil untuk menarik kembali putra/ putrinya untuk dibina dirumah.

#### **BAB IV**

##### **URUSAN DENGAN TATA USAHA DAN PETUGAS PERPUSTAKAAN SEKOLAH**

#### **Pasal 8**

##### **Sopan Santun**

1. Petugas Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan Sekolah adalah Pamong yang bertugas melayani siswa dalam kegiatan administrasi maupun kegiatan sekolah lainnya.
2. Segala urusan dengan petugas tata usaha, petugas perpustakaan sekolah harus dilakukan dengan tertib menurut ketentuan yang ada.
3. Pada saat mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan tata usaha, perpustakaan siswa harus mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **Pasal 9**

##### **Uang Berguru**

1. Pembayaran uang berguru dilakukan sendiri oleh siswa atau orang tua/wali siswa ke Bank BPD DIY atau di kas Cabang/Pembantu. Slip

setoran diambil di kasir (petugas sekolah) menurut ketentuan yang berlaku.

2. Besarnya uang berguru ditentukan oleh Majelis Ibu Pawaiyatan dan dibayarkan setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan yang bersangkutan.
3. Pada setiap akhir semester kewajiban membayar pungutan keuangan harus sudah diselesaikan untuk semester yang bersangkutan. Penundaan atas pelunasan, orang tua/wali siswa yang mempunyai kewajiban membayar pungutan tersebut wajib hadir di perguruan untuk mengajukan permohonan dispensasi kepada Ketua Bagian (Kepala Sekolah) secara tertulis.
4. Setiap pembayaran pungutan apapun siswa wajib mendapatkan tanda bukti pembayaran.
5. Tanda bukti pembayaran, baik berupa kwitansi, slip ataupun tanda bukti pembayaran lainnya harus disimpan yang bersangkutan dengan baik.

#### **Pasal 10**

##### **Perubahan Data Siswa**

1. Setiap perubahan data siswa, misalnya perwalian, perubahan alamat siswa, perubahan alamat orang tua/ wali harus segera dilaporkan kepada tata usaha.
2. Apabila siswa tidak melaporkan perubahan data siswa seperti dimaksud ayat 1 diatas, maka akibat yang timbul di kemudian hari bukan menjadi tanggung jawab perguruan.

## **BAB V**

### **SERAGAM BERGURU**

#### **Pasal 10**

##### **Pakaian Seragam**

1. Siswa wajib mengenakan pakaian seragam serta kelengkapannya pada saat berguru dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan dengan ketentuan :

Umum :

- a. Sopan dan rapi, model sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Badge dan lokasi selalu melekat pada pakaian seragam.
- c. Topi dikenakan pada saat mengikuti kegiatan upacara bendera.
- d. Dasi dikenakan setiap hari Senin dan hari besar yang ditetapkan sekolah dan dikenakan sejak dari rumah sampai tiba kembali di rumah.
- e. Pada hari Senin dan Selasa baju putih lengan panjang dan celana/rok abu-abu, untuk hari Rabu dan Kamis baju putih lengan pendek celana/rok abu-abu, untuk Hari Jum'at dan Sabtu mengenakan seragam khusus( batik ) yang telah ditetapkan.
- f. Sepatu warna hitam dan kaos kaki warna putih.
- g. Ujung baju bagian bawah tidak bertali, dan selalu masuk ke dalam pangkal atas celana / rok.

Khusus Laki-laki :

- a. Celana panjang dengan model sesuai ketentuan.
- b. Celana dan lengan baju tidak digulung.
- c. Celana bagian bawah tidak disobek dan dengan ukuran standar.

Khusus Perempuan :

- a. Pakaian bawah mengenakan rok.

- b. Ujung bawah rok 5 cm dibawah lutut.
- c. Bagi yang mengenakan busana muslim, kerudung harus berwarna putih dan tidak warna lain yang mencolok.

#### **Pasal 11**

##### **Pakaian Olahraga**

- 1. Pakaian olahraga harus seragam.
- 2. Bentuk, potongan dan ukuran pakaian olahraga harus tetap memperhatikan etika dan estetika sehingga tidak melanggar norma susila dan agama.

#### **Pasal 12**

##### **Penampilan siswa**

- 1. Umum :
  - a. Tidak berkuku panjang.
  - b. Tidak mengecat rambut dan kuku.
  - c. Tidak bertato.
  - d. Siswa wajib berpenampilan rapi dan bersih.
- 2. Khususnya Siswa Laki-laki :
  - a. Tidak memelihara jenggot.
  - b. Tidak berambut panjang/gondrong, ujung rambut samping tidak mengenai telinga dan ujung rambut belakang tidak mengenai krah baju, ujung rambut depan tidak menutup alis, serta tidak berkucir.
  - c. Tidak memakai kalung, gelang maupun anting/subang dan aksesoris lain yang tidak biasa dikenakan oleh laki-laki.
- 3. Khusus Siswa Perempuan :
  - a. Tidak mengenakan perhiasan berlebihan dan mencolok.
  - b. Tidak memakai make up/sejenisnya kecuali bedak tipis.

### **BAB VI**

#### **UPACARA BENDERA**

##### **Pasal 13**

- 1. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan hikmat dan tertib.
- 2. Setiap peserta upacara bendera wajib mengenakan pakaian dan perlengkapan upacara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3. Petugas upacara bendera diatur secara bergilir dari setiap kelas, setiap siswa wajib mendapat giliran menjadi petugas upacara.
- 4. Upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin setiap 2 (dua) minggu sekali secara bergantian dengan pembinaan oleh Wali Kelas dan upacara dilaksanakan pada hari-hari besar lainnya.
- 5. Kegiatan upacara dikoordinir oleh Wakasek Kesiswaan dan dibantu petugas PPTS.

### **BAB VII**

#### **KEGIATAN KEAGAMAAN**

##### **Pasal 14**

- 1. Setiap siswa wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 2. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan/peringatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya.

**BAB VIII**  
**PENGELOLAAN KELAS**

**Pasal 15**

**Kewajiban Siswa Terhadap Kelas**

1. Setiap siswa wajib menjaga kelengkapan dan kemajuan kelasnya masing-masing.
2. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih sebagai pengurus kelas.
3. Pengurus kelas yang dipilih harus didukung oleh setiap anggota kelas agar dapat menjaga kelangsungan dan ketertiban belajar mengajar di kelas.
4. Setiap siswa di dalam kelas di bawah koordinasi pengurus kelas bertanggung jawab terhadap terlaksananya keamanan, ketertiban, ketenangan, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan.

**Pasal 16**

**Pengurus Kelas**

1. Setiap kelas wajib membentuk pengurus kelas yang dipilih dari anggota dan disahkan wali kelas bersangkutan.
2. Pergantian dan atau perubahan susunan pengurus kelas harus sepengetahuan dan seijin wali kelas.
3. Pengurus kelas dengan persetujuan wali kelas membentuk, membuat, memasang memelihara dan mengisi :
  - a. Perlengkapan kelas utamanya terdiri : gambar Garuda Pancasila, Gambar Presiden dan Wakil Presiden, Teks Pancasila, Teks Sumpah Pemuda, Gambar Ki Hadjar Dewantara, Gambar Nyi Hadjar Dewantara.
  - b. Daftar susunan Pengurus Kelas.

- c. Daftar regu piket dan regu kerja.
- d. Daftar penanggung jawab 6 K.
- e. Daftar kelompok belajar.
- f. Daftar inventaris kelas.
- g. Tata Tertib Berguru.
- h. Buku Kemajuan Kelas.
- i. Buku Presensi Siswa.
- j. Papan Absensi Siswa.
- k. Perlengkapan penunjang 6 K, misalnya sapu, sulak, taplak meja, keranjang tempat sampah, dll.

**BAB IX**

**KENDARAAN SISWA DAN PEMELIHARAAN SARANA**

**PENDIDIKAN**

**Pasal 17**

**Kendaraan Siswa**

1. Siswa yang berguru mempergunakan kendaraan sendiri dan dibawa kedalam lingkungan perguruan harus ditempatkan pada tempat yang disediakan dan diatur rapi.
2. Kendaraan yang ditinggalkan harus dikunci.
3. Siswa yang mengendarai kendaraan bermotor harus memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan membawa STNK kendaraan yang bersangkutan.
4. Siswa wajib mematikan mesin kendaraan saat memasuki tempat parkir kendaraan atau halaman sekolah.
5. Setiap kendaraan yang dipergunakan siswa harus dilengkapi dengan perlengkapan kendaraan bermotor yang standar, layak jalan, misalnya lampu, plat nomor kendaraan dll.
6. Pengendara kendaraan bermotor roda dua harus mengenakan helm.



7. Helm harus dibawa di kelas atau dikancingkan di motor masing-masing.
8. Siswa wajib menjaga keamanan kendaraan yang dikendarainya beserta perlengkapannya, kehilangan atas kendaraan siswa dan perlengkapannya bukan menjadi tanggung jawab perguruan.
9. Siswa tidak diperkenankan berada dalam lingkungan tempat kendaraan kecuali pada saat memarkir atau mengambil kendaraan.

#### **Pasal 18**

##### **Pemeliharaan Sarana Pendidikan**

1. Setiap siswa harus memahami bahwa sarana pendidikan yang ada disediakan oleh perguruan untuk kepentingan belajar siswa.
2. Siswa wajib menjaga kebersihan, kelengkapan, keutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, misalnya gedung, meja dan kursi, halaman, taman, lapangan, kamar mandi/WC, instalasi listrik, laborototium dan perlengkapannya, tempat ibadah dan perlengkapannya, buku-buku perpustakaan, sarana kegiatan ekstra kurikuler dll.
3. Kerusakan dan atau kehilangan sarana pendidikan yang tersedia karena kelalaian siswa maka siswa yang bersangkutan wajib mengganti.

#### **BAB X**

##### **LARANGAN DAN KEHARUSAN**

#### **Pasal 19**

1. Siswa dilarang membawa, menggendakan, menyebarkan, memiliki dan menggunakan narkoba dan obat-obat terlarang, minuman keras, senjata tajam, senjata api, serta bacaan, gambar, sketsa, CD, Video Cassette yang tidak sesuai dengan norma susila dan agama.
2. Siswa dilarang merokok, membawa rokok, menjual/ membeli rokok, selama masih melekat padanya atribut SMA Taman Madya Ibu

Pawiyatan dan atau dalam lingkungan perguruan serta dalam kegiatan-kegiatan yang mengatasnamakan SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan.

3. Siswa dilarang mendukung, mengikuti dan menjadi partisan kegiatan politik praktis, kelompok subversive, dan kelompok-kelompok anarkis.
4. Siswa dilarang mengikuti, menyelenggarakan, mengkoordinir, kegiatan-kegiatan yang meresahkan misalnya unjuk rasa, aksi protes, dll.
5. Siswa dilarang terlibat perkelahian dan tindakan kriminal lainnya seperti pencurian, pemerasan, penganiayaan, pembunuhan, dll.
6. Siswa dilarang menerima tamu langsung, membawa teman ke dalam lingkungan perguruan tanpa ijin Pamong Piket.
7. Siswa dilarang membawa makanan dan minuman dari kantin sekolah ke dalam ruang belajar.
8. Siswa dilarang melakukan corat-coret pada pagar, dinding, meja/kursi atau tempat lainnya dalam lingkungan perguruan.
9. Siswa dilarang membawa kartu, alat judi dan berjudi.
10. Siswa dilarang mengucapkan kata-kata kotor, umpatan, menghina baik terhadap Kepala Sekolah, Pamong, Staf tata Usaha, sesama teman, maupun masyarakat sekitar perguruan.
11. Hand Phone hanya boleh dihidupkan pada saat istirahat.

#### **Pasal 20**

##### **Keharusan**

1. Setiap siswa wajib berusaha keras menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, perguruan dan Tamansiswa pada umumnya.
2. Setiap siswa wajib berpakaian rapi, sopan jika berada di dalam lingkungan sekolah / perguruan.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan 3-S (Senyum, Salam, Sapa) dan berlaku sopan terhadap Kepala Sekolah, Pamong, Staf Tata Usaha,



teman, baik dalam lingkungan perguruan ataupun diluar perguruan serta tamu di dalam lingkungan perguruan.

4. Setiap siswa wajib berusaha keras mengembangkan sikap toleransi, kasih sayang, kekeluargaan dan saling menghormati baik dengan Kepala Sekolah, Pamong, Tata Usaha, sesama teman maupun masyarakat sekitar perguruan dan lingkungan siswa bertempat tinggal

## **BAB XI**

### **SANKSI ATAS PELANGGARAN**

#### **Pasal 21**

1. Siswa yang lalai terhadap tugas/kewajiban dan atau melanggar tata tertib berguru ini dikenakan sanksi secara bertahap.
2. Tahapan pemberian sanksi adalah sebagai berikut :
  - a. Tahap pertama teguran lisan.
  - b. Tahap kedua teguran tertulis kepada orang tua/ wali.
  - c. Tahap ketiga skorsing (tidak diperkenankan mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu)
  - d. Tahap keempat diserahkan kembali kepada orang tua / walinya untuk dibina.
  - e. Dikeluarkan dari perguruan dan dicabut haknya sebagai siswa.
3. Sanksi bertahap tidak berlaku untuk siswa yang terlibat perkelahian, pengeroyokan, penganiayaan, tindak kriminal dan penyalahgunaan narkoba/obat-obatan terlarang lainnya. Artinya siswa yang terlibat perkelahian, pengeroyokan, penganiayaan, tindak kriminal dan penyalahgunaan narkoba/obat-obatan terlarang lainnya dikenakan sanksi tahap kelima.

## **BAB XII**

### **PENUTUP**

1. Demikian peraturan tata tertib ini dibuat untuk dipatuhi.
2. Hal-hal lain yang belum diatur dalam peraturan tata tertib ini akan diatur lebih lanjut dengan peraturan tersendiri.

Ditetapkan di Yogyakarta

Pada tanggal : 14 Juli 2016

Kepala Sekolah,

**KI Drs. H. AMIN PRIYANTA**

**N P A : 4 2 3 2**

## SKOR PELANGGARAN TATA TERTIB

TAHUN : 2012 / 2013

### Pengantar.

Tercapainya Tujuan Pendidikan Tamansiswa khususnya tercapainya keberhasilan pendidikan di Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa perlu terciptanya kondisi yang tertib, aman dan nyaman. Untuk itu diperlukan pembinaan kepribadian siswa. Dalam rangka menumbuhkan kesadaran pribadi anak didik untuk mengatur hidupnya sendiri dengan selalu mengingat syarat tertib damainya hidup bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah memperhitungkan SKOR terhadap bentuk/jenis pelanggaran tata tertib berguru yang dapat dijadikan pedoman penilaian sikap/perilaku, budi pekerti siswa dalam buku laporan pendidikan ( Rapor ).

### Daftar Jenis Pelanggaran dan Skor.

No	Jenis Pelanggaran	Skor
	<b>KEPRIBADIAN / KELAKUAN</b>	
<b>A</b>	<b>Ketertiban.</b>	
1.	Membuat keributan dalam kelas saat pelajaran	10
2.	Masuk lingkungan sekolah dengan loncat pagar	20
3.	Keluar lingkungan sekolah dengan loncat pagar	20
4.	Mengotori / mencoret-coret benda milik sekolah, guru, karyawan, teman	10
5.	Merusak / menghilangkan barang milik sekolah, guru, karyawan, teman	15
6.	Mengambil / mencuri barang milik sekolah, guru, karyawan, teman	50
7.	Makan dan minum di dalam kelas saat pelajaran	5

8.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
9.	Membawa benda yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar	10
10.	Bertengkar dengan teman di lingkungan sekolah	15
11.	Mengganggu ketertiban umum	15
<b>B</b>	<b>Rokok</b>	
1.	Membawa rokok	25
2.	Merokok / menghisap rokok	50
<b>C</b>	<b>Buku, Majalah, Gambar atau Kaset Terlarang</b>	
1.	Membawa buku, majalah, gambar atau kaset terlarang	50
2.	Memperjual belikan buku, majalah, gambar atau kaset terlarang	75
<b>D</b>	<b>Senjata</b>	
1.	Membawa senjata tajam / api tanpa ijin	50
2.	Memperjual belikan senjata tajam / api di sekolah	50
3.	Menggunakan senjata tajam / api untuk mengancam	60
4.	Menggunakan senjata tajam / api untuk melukai	75
<b>E</b>	<b>Obat / Minuman Terlarang</b>	
1.	Membawa obat / minuman terlarang	75
2.	Menggunakan obat / minuman terlarang di dalam lingkungan sekolah saat memakai atribut sekolah	100
3.	Memperjual belikan obat / minuman terlarang di dalam / di luar sekolah	100
<b>F</b>	<b>Perkelahian</b>	

1.	Disebabkan oleh siswa dalam sekolah ( intern )	100
2.	Disebabkan oleh orang luar sekolah	50
3.	Antar siswa	100
<b>G</b>	<b>Pelanggaran Terhadap Kepala Sekolah, Pamong dan Karyawan</b>	
1.	Disertai umpatan, kata-kata kotor, ancaman	75
2.	Disertai pemukulan	100

No	Jenis Kegiatan	S k o r
	<b>KERAJINAN</b>	
<b>A</b>	<b>Keterlambatan, Keluar, Pulang</b>	
1.	Terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit	
	- satu kali	5
	- tiga kali dalam satu minggu	2
	- empat kali dalam satu minggu	0
	- lima kali dalam satu minggu	2
	- enam kali dalam satu minggu	5
	- sepuluh kali atau lebih dalam satu bulan	3
2.	Keluar dari ruang belajar tanpa ijin saat KBM	0
3.	Izin keluar saat KBM dan tidak kembali lagi	4
4.	Pulang tanpa izin	0
<b>B</b>	<b>Kehadiran</b>	5
1.	Siswa tidak masuk karena :	0
	- Sakit tanpa keterangan	1

	- Alpa	5
2.	Siswa tidak masuk dengan membuat keterangan palsu	2
		5
	<b>KERAPIHAN</b>	2
<b>A</b>	<b>Pakaian</b>	5
1.	Memakai seragam tidak rapi / tidak dimasukkan	
2.	Memakai resagam tidak dilengkapi badge / lokasi	
3.	Memakai seragam tidak sesuai ketentuan	3
4.	Siswa putrid memakai seragam ketat rok diatas lutut	5
5.	Tidak memakai perlengkapan upacara ( topi, dasi )	1
6.	Memakai topi yang bukan topi sekolah	5
7.	Siswa putrid memakai perhiasan berlebihan	
8.	Siswa putrid memakai make up berlebihan	
9.	Siswa putra memakai perhiasan atau asesoris ( kalung, gelang, anting dll )	5
	Salah memakai sepatu ( tidak sesuai ketentuan )	5
<b>B</b>	<b>Rambut</b>	5
1.	Untuk siswa putra panjang melampaui ketentuan	5
2.	Pendek / dicukur tidak rapi	5
3.	Dicat berwarna ( bukan hitam )	5
		5

		1
		0
		1
		0
		1
		5

Apabila ada pelanggaran yang sanksinya ( bobot poinnya ) belum tercantum dalam tata tertib ini, maka sanksi akan ditentukan oleh rapat Guru / Pamong.

Keterangan :

1. Setiap awal tahun pelajaran setiap siswa diberi nilai 100
2. Setiap skor pelanggaran secara kumulatif yang dilakukan siswa, mengurangi nilai 100 yang diberikan pada awal pelajaran.

Contoh.

Seorang siswa melakukan pelanggaran :

- terlambat 2 kali = 2 x 5	skor = 10
- membawa obat / minuman terlarang	skor = 75
	-----
Jumlah skor	= 85

Jadi siswa memperoleh penilaian = 100 – 85 = 15

Siswa yang memperoleh nilai 0 ( nol ) langsung dikeluarkan dari sekolah.

SKOR PADA MACAM-MACAM DAN JENIS PRESTASI SISWA
--

1. Jenis :

- ~ Prestasi dalam bidang Olahraga

Contoh : Bola Voli, Bola Basket, Bulu Tangkis, Renang, Tenis Meja,

dll

- ~ Prestasi dalam bidang Seni

Contoh : Menyanyi, Teater, Melukis, Tari, Kerawitan, dll

- ~ Prestasi dalam bidang Akademis

Contoh : Rangking Kelas, Juara IPA, Juara Matematika, dll

2. Macam :

- ~ Perorangan
- ~ Beregu / Kelompok

3. Tingkatan :

- ~ Tingkat Sekolah
- ~ Tingkat Kecamatan
- ~ Tingkat Kota
- ~ Tingkat Provinsi
- ~ Tingkat Nasional

4. Keterangan mengenai skor prestasi siswa :

~ Tingkat Sekolah	~ Tingkat Kecamatan :	~ Tingkat Kota :
: Juara I → Skor 3	Juara I → Skor 4	Juara I → Skor 6
Juara II → Skor 2	Juara II → Skor 3,75	Juara II → Skor 5
Juara III → Skor 1	Juara III → Skor 3,5	Juara III → Skor 4,5
~ Tingkat	~ Tingkat Provinsi :	

Nasional :	Juara I → Skor	
Juara I → Skor	10	
15	Juara II → Skor	
Juara II → Skor	8,5	
13,5	Juara III → Skor	
Juara III →	7	
Skor 12		

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Kepala Sekolah,

**KI Drs. H. AMIN PRIYANTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

NO	NAMA PAMONG	L/P	TEMP, TGL. LAHIR	N I P	NUPTK	STATUS	MENGAJAR	KELAS
1	Ki Drs. AMIN PRIYANTA	L	Bantul, 30 Juni 1964	-	2962742647200002	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Kimia	X, XI IPA, XII IP A
2	Nyi Dra. SEPTI TASMIYATI	P	Waingapu (NTT), 8 September 1960	19600908 199303 2	3240738640300050	PNS-Dpk	Bahasa Indonesia	XI - IPA, XII - A,S
3	Ki Drs. MARTONO	L	Sleman, 20 Juni 1960	-	1952738641200012	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Seni Rupa	X, XI, XII
4	Ki Drs. MURNI RAHWINARTO	L	Sleman, 25 Maret 1959	-	4657737639200002	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Matematika	X , XI IPS, XII IPS
5	Nyi SUGIHARTI S.Pd, MM	P	Yogyakarta, 13 September 1967	19670913200701 2	1245745648300010	PNS-Srt-Tug	Ekonomi	X, XI IPS, XII-IPS
6	Ki GUNAWAN S.Pd.	L	Bantul, 12 Maret 1982	-	2644760662200002	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Bahasa Jawa	X, XI, XII
7	Nyi IKA SABTI SULISTYANTI, S.Pd.	P	Yogyakarta, 17 Agustus 1977	-	2149755657300023	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Fisika	X, XI IPA, XII IPA
8	Nyi ENNY SRI RESWATI S.Pd	P	Surakarta, 13 Mei 1973	-	8845751653210072	Guru Tetap Yayasan (GTY)	Sejarah	X, XI, XII
9	NYI IRIANI, S.Pd	P	Yogyakarta, 9 Maret 1988	-	-	Guru Tidak Tetap (GTT)	Bahasa Indonesia	X, XI IPS
10	NYI TRIYULIANTI SETYASARI, S.Sn	P	Yogyakarta, 1971	-	-	Guru Tidak Tetap (GTT)	Seni Tari	X, XI, XII
11	NYI WIDIHASTUTI, S.Pd, M.Si	P	Banjarnegara, 20 Pebruari 1972	-	-	GTT-PNS	Pendidikan Kewarganegaraan	X, XI, XII
12	Nyi Dra. SRI SUKAMTI	P	Sumber Alam (Lamp.Sel), 20 April 1962	-	2752740644300002	Guru Tidak Tetap (GTT)	Ke-TS-an, Budi Pekerti Luhur	XI, XI, XII
13	Nyi Dra. C. SRI PURWANTI	P	Sleman, 20 April 1964	-	1752742640300002	Guru Tidak Tetap (GTT)	Agama Katholik	X, XI, XII
14	Ki KADIR A.Md.	L	Jember, 20 Nopember 1980	-	2452758660300073	Guru Tidak Tetap (GTT)	Bahasa Jepang	X, XI, XII
15	Nyi Dra. HANIFAH	P	Bantul, 18 Juli 1966	-	5050744646300003	Guru Tidak Tetap (GTT)	Sosiologi	X, XI IPS, XII-IPS
16	Ni SISKAWI ASTUTI S.Pd.	P	Sleman, 27 Februari 1981	-	0559759660300092	Guru Tidak Tetap (GTT)	Geografi	XI IPS, XII-IPS
17	NYI Dra. LETTI PURWANINGSIH	P	Yogyakarta, 21 Maret 1964	-	-	GTT-PNS	Biologi	X , XI IPA, XII-IPA
18	KI AGUS BUDIYANTO, S.Pd	L	Sleman, 22 Agustus 1972	-	-	Guru Tidak Tetap (GTT)	Bimbingan dan Konseling	X, XII
19	KI HABIBI SURYANDARU, S.Sos.	L	Bantul, 13 Mei 1982	-	-	Guru Tidak Tetap (GTT)	Agama Islam	X, XI, XII
20	NYI Dra. DARINI	P	Yogyakarta, 12 Agustus 1959	-	6144737640300023	Guru Tidak Tetap (GTT)	BP / BK	X, XII
21	KI ADRI YUDHANTARA, S.Pd	L	Bantul, 19 Juni 1989	-	-	Guru Tidak Tetap (GTT)	Pend. Jasorkes	X, XI, XII
22	NI RENNA YANWASTIKA, S.T	P	Selong, 30 Januari 1992	-	-	Guru Tidak Tetap (GTT)	T I K	X, XI, XII
23	NYI HETTY HANDAYANI, S.Pd.	p	Jakarta, 25 Mei 1985	-	-	Guru Tidak Tetap (GTT)	Bahasa Inggris	X
24	NYI SRI LESTARI, S.Pd.	P	Kediri, 28 September 1967	-	-	GTT-PNS	Matematika	XI IPA, XII IP A
25	KI HERU PRAMUDYANTONO, S.Th	L	Sleman, 7 Maret 1974	-	1639752655200002	Guru Tidak Tetap (GTT)	Agama Kristen	X, XI, XII
26	NI SITI NUR KHASANAH S.Pd.	L	Kulonprogo, 30 Agustus 1993	-	-	Guru Tidak Tetap (GTT)	Bahasa Inggris	XI - IPA, XII

27	KI Y. PUJI SUBAGYO	L	Yogyakarta, 21 Desember 1966	-	4553744648200003	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	Ka. Tata Usaha	-
28	NYI TUTIK PRIYANTI, B.A.	P	Bantul, 24 Januari 1960	-	3456738638300002	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	Bendahara	-
29	KI SIMIN ARYANTA, A.Ma	L	Gunungkidul, 10 Februari 1962	-	5542740642200052	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	Staf Perpustakaan	-
30	KI SUGIYONO	L	Gunungkidul, 16 April 1971	-	1748736653200002	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Petugas Kebersihan	-
31	KI SUKIYANTO	L	Bantul, 13 April 1975	-	2745748653200002	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Petugas Kebersihan	-

32	KI KHAMIJO	L	Bantul, 7 Agustus 1969		1139747657200003	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	Satpam	-
----	------------	---	------------------------	--	------------------	---------------------------	--------	---





JML. JAM/MGG	IJAZAH	JUR / FAK	UNIVERSITAS	TH. LULUS	MULAI TUGAS	MAS-KER	TUGAS-TAMBAHAN
10	Sarjana	Pendidikan Kimia	IKIP Negeri Yogyakarta	1989	10 Juli 1989	28	Kepala Sekolah
12	Sarjana	Pend. Bhs dan Seni	IKIP SADHAR	1987	17 Juli 1986	31	Waka Urs. Sarana Prasarana
10	Sarjana	Pend. Seni Rupa dan Kerajinan	Univ. Sarjanawiyata	1988	10 Juli 1989	28	Waka Urs. Kesiswaan
12	Sarjana	Pend. Matematika	PGRI Madiun	1991	17 Juli 1995	31	Koord. Lab. Bahasa
12	Pasca Sarjana	Magister Manajemen	Univ. Sarjanawiyata	2010	24 Juli 2003	14	Ka. Perpust, Wali XII IPS, Piket : Seni
6	Sarjana	Bhs. Sast. Indonesia dan Daerah	Univ. Sarjanawiyata	2005	7 Juli 2006	11	
10	Sarjana	Pend. Fisika	Universitas Negeri Yogyakarta	2002	15 Juli 2002	15	Ka. Lab. IPA, Wali XI IPA, Piket Selas
10	Sarjana	Pendidikan Sejarah	IKIP Negeri Yogyakarta	1997	17 Juli 1998	19	Wali Kelas XI IPS, Piket Sabtu
8	Sarjana	Pend. Bhs dan Ssastra Indonesia	Univ. Ahmad Dahlan	2011	2 Januari 2017	0	
5	Sarjana	Seni Tari	Institut Seni Indonesia	1996	15 Juli 2013	4	Pamong Piket Kamis, Wali Kelas XII II
10	Pasca Sarjana	Sains	U I N Suka	1998	15 Juli 2013	4	
10	Sarjana	Ilmu Pendidikan	Univ. Sarjanawiyata	1988	15 Juli 1994	23	
6	Sarjana	Pend. Bahasa dan Seni	Univ. Sarjanawiyata	1997	17 Juli 1998	19	Petugas Perpustakaan
10	Sarmud	B. Jepang Kons. Pariwisata	Politeknik PPKP	2004	7 Juli 2006	11	Wali Kelas X, Piket Jumat
8	Sarjana	Kur. Dan Tekh. Pend.	IKIP Muh. Yka	1991	21 Juli 2003	14	Piket Rabu
6	Sarjana	Pend. Geografi	Universitas Negeri Yogyakarta	2007	24 Juli 2007	10	
10	Sarjana	Pend. Biologi	IKIP Negeri Yogyakarta	1987	15 Juli 2013	4	
18	Sarjana	Bimbingan & Konseling	Univ. PGRI Yk	2011	2 Januari 2017	0	Pamong Piket Sabtu
10	Sarjana			2007	14 Juli 2014	3	
8	Sarjana	Bp / Bk	Univ. Sarjanawiyata	1988	14 Juli 2014	3	
10	Sarjana	Pen. Jasmani Kesehatan	Universitas Negeri Yogyakarta	2011	1 Juli 2015	2	Ekstra Basket, Futsal
10	Sarjana	Tekh. Informatika	Univ. Ahmad Dahlan	2014	27 Juli 2015	2	
4	Sarjana	Pendidikan Bahasa Inggris	Univ. Sarjanawiyata		1 Juli 2015	0	
10	Sarjana	Pend. Matematika	Universitas Negeri Yogyakarta		1 Juli 2015	2	
6	Sarjana	Theologi	STAK Marturia	2000	27 Juli 2015	2	
14	Sarjana	Pendidikan Sastra Inggris	Universitas Negeri Yogyakarta	2015	01 Februari 2016	0,11	

6	SPG	Guru SD	SPG Tamansiswa	1987	15 Juli 1989	28	Admin Keg. Ekstrakurikuler
6	Sarmud	Ekonomi Koperasi	IKIP Negeri Yk	1981	15 Juli 1984	28	
6	Sarmud	Fak. Tarbiyah	IAIN Sunan Kalijaga, Yka	2001	02 April 2015	19	
6	SD	-	Bulu, Karangmojo	1986	15 Juli 2000	17	
6	SMP	Paket-B	PKBM Bangun Karsa	2010	7 Juli 2006	11	

6	SMP	Ijazah Satpam	UPER Dinas Prop.DIY	1995	13 Agustus 1996	21	
---	-----	---------------	---------------------	------	-----------------	----	--



**REKAPITULASI JUMLAH SISWA  
SEMESTER : 2 TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017  
SMA TAMAN MADYA IP YOGYAKARTA**

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	17	15	<b>32</b>
JUMLAH		<b>17</b>	<b>15</b>	<b>32</b>
1	XI IPA	2	6	<b>8</b>
2	XI IPS	5	7	<b>12</b>
JUMLAH		<b>7</b>	<b>13</b>	<b>20</b>
1	XII IPA	3	9	<b>12</b>
2	XII IPS	3	5	<b>8</b>
JUMLAH		<b>6</b>	<b>14</b>	<b>20</b>
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>	<b>42</b>	<b>72</b>

**REKAPITULASI JUMLAH ROM-BEL  
TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017**

NO.	KELAS	JUMLAH ROMBEL
1	X	1
2	XI IPA	1
3	XI IPS	1
4	XII IPA	1
5	XII IPS	1
JUMLAH		<b>5</b>

Yogyakarta, 3 Januari 2017  
Kepala Sekolah,



**KI Drs. H. AMIN PRIYANTA  
NIP. :-**













**PROFIL SEKOLAH**  
**TAMAN MADYA (SMA) IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA**  
**TAHUN PELAJARAN : 2016/2017**

Nama Sekolah : **TAMAN MADYA (SMA) IBU PAWIYATAN**  
N S S / NPSN : **302046012023 / 20403172**  
Status Sekolah : **Swasta**  
Alamat Sekolah : **Jalan Tamansiswa no. 25-d**  
Kalurahan : **Wirogunan**  
Kecamatan : **Mergangsan**  
Kabupaten / Kota : **Yogyakarta**  
No. Telp : **0274 – 374562**  
Alamat E-mail : **tmipyk@gmail.com**  
Nama Kepala Sekolah : **KI Drs. H. AMIN PRIYANTA**  
Nomor HP : **0813 2526 1656**

Berdiri sejak : **1 Juli 1941**  
Ijin Operasional : **Nomor : 012/SP/A/U1K/79 tanggal 1 Agustus 1979**  
Pembah. Ijin Pendirian Sek. : **Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum**  
**Nomor : 1733/I.13.4/I/IK/1984, tanggal 28 April 1984**

Yayasan Penyelenggara : **Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa**  
Alamat Yayasan : **Jalan Tamansiswa no. 25 Yogyakarta Telp. 0274-373934**  
Ketua Yayasan : **Ki Prof. Sri-Edi Swasana**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**KALENDER PENDIDIKAN SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN  
YOGYAKARTA**

No	Bulan	Hari-Hari			Jumlah	Kegiatan
		Belajar	Libur	Ahad		
1	JULI  2016	12	14	5	31	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelesaian PPDB, Seleksi jurusan , laporan PPDB</li> <li>2. Penyusunan program kerja kepala sekolah</li> <li>3. Pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>4. Penyusunan jadwal pelajaran</li> <li>5. Rapat pleno guru/wali kelas</li> <li>6. Pembinaan pendidik dan tenaga Kependidikan</li> <li>7. Penyerahan raport kelas II dan III serta pembagian kelas</li> <li>8. MOP dan hari-hari pertama masuk Sekolah</li> <li>9. Upacara HAN</li> <li>10. Laporan bulanan</li> <li>11. Libur menjelang dan sesudah hari raya</li> <li>12. Pesantren kilat dan buka bersama</li> <li>13. Pengumpulan zakat</li> </ol>
2	AGUSTUS  2016	27	0	4	31	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan belajar mengajar</li> <li>2. Pertemuan orangtua /wali siswa kelas I</li> <li>3. Mulai kegiatan pengayaan kelas XII</li> <li>4. Pengembangan laboratorium</li> <li>5. Pemilihan pengurus OSIS</li> <li>6. Supervisi Perencanaan dan proses Pembelajaran</li> <li>7. Mulai kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>8. Peringatan HUT RI dan HUT Sekolah</li> <li>9. Penerimaan dan Pelaksanaan PPL</li> <li>10. Laporan Bulanan</li> </ol>

No	Bulan	Hari-Hari			Jumlah	Kegiatan
		Belajar	Libur	Ahad		
3	SEPTEMBER 2016	25	1	4	30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan belajar mengajar</li> <li>2. Upacara bendera/Apel</li> <li>4. Supervisi perencanaan dan proses Pembelajaran</li> <li>5. PKG formatif</li> <li>6. Penyelesaian data induk siswa</li> <li>7. Penyelesaian tugas PPL</li> <li>8. Laporan bulanan</li> <li>9. Kartu pelajar siswa</li> </ol>
4	OKTOBER 2016	26	0	5	31	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan belajar mengajar</li> <li>2. Upacara hari Ulah Kota dan Kesaktian Pancasila dan Sumpah Pemuda</li> <li>3. Pergantian pengurus PPTS/OSIS</li> <li>4. Pengajuan DUPAK</li> <li>5. Ulangan tengah semester 1</li> <li>6. Pelajaran tambahan untuk kelas XII, ekstrakurikuler</li> <li>7. Upacara bendera/Apel</li> <li>8. Evaluasi Proses Pembelajaran</li> </ol>
5.	NOPEMBER 2016	25	1	4	30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan belajar mengajar</li> <li>2. Upacara bendera / Apel</li> <li>3. Pelajaran tambahan untuk kelas XII Dan Ekstrakurikuler</li> <li>4. Edaran ke Pamong/Guru untuk membut soal Ulangan umum</li> <li>5. Edaran ke Orang Tua siswa akan adanya Ulangan Umum semester 1</li> <li>6. Pembuatan dan pembagian nomor peserta UAS</li> <li>7. UAS Gasal</li> </ol>
6	DESEMBER 2016	14	13	4	31	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upacara bendera / Apel</li> <li>2. Ulangan Umum Semester 1</li> <li>4. Remidi</li> <li>5. Tangihan Nilai</li> <li>6. Pengisian dan Penerimaan Raport</li> </ol>

No	Bulan	Hari-Hari			Jumlah	Kegiatan
		Belajar	Libur	Ahad		
						7. Porsenitas
7	JANUARI 2017	26	0	5	31	1. Pengembalian Raport 2. Upacara bendera / Apel 3. Pelajaran tambahan untuk kelas XII dan kelas XI 4. Pelaksanaan Ekstra kurikuler 5. Kegiatan belajar mengajar 6. Try Out
8	FEBRUARI  2017	24	0	4	28	1. Upacara Bendera / Apel 2. Pelajaran tambahan untuk kelas XII dan kelas XI 3. Ekstra kurikuler 4. Pra PPDB 5. Latihan Uji coba Unas 6. Edaran tagihan soal MID dan TPHBS 7. Kegiatan belajar mengajar 8. Edaran permohonan soal USEK
9	MARET  2017	27	0	4	31	1. Upacara Bendera / Apel 2. Pelajaran tambahan untuk kelas XII 3. Uji coba Unas 4. TPHBS 5. UTS Semester 2 6. Pembagian hasil MID dan TPHBS 7. Pertemuan dengan Orang tua siswa Untuk penjelasan UNAS 8. Kegiatan belajar mengajar 9. Ujian Sekolah
10	APRIL 2017	25	0	5	30	1. Pelajaran tambahan untuk kelas XII 2. Uji coba UNAS 3. Doa Bersama 4. Penyampaian Jadwal , Nomor, dan Pengaturan tempat untuk Unas
						5. Ujian Nasional 6. Upacara Bendera / Apel 7. Latihan UNAS SMP 8. Pembuatan brosur PSB 9. PKG sumatif

No	Bulan	Hari-Hari			Jumlah	Kegiatan
		Belajar	Libur	Ahad		
11	MEI 2017	26	1	4	31	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upacara Bendera / Apel</li> <li>2. Pengumuman kelulusan</li> <li>3. Pengembalian pinjaman buku untuk siswa kelas XII</li> <li>4. Edaran keOrang tua siswa kelas X, XI akan adanya ulangan Umum semester 2</li> <li>5. Edaran ke Guru untuk pembuatan soal Ulangan Umum semester 2</li> <li>6. Penyebaran Brosur PSB</li> <li>7. Kegiatan belajar mengajar</li> </ol>
12	JUNI 2017	15	11	4	30	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan dan Pembagian Nomor tes</li> <li>2. Pelaksanaan Ulangan Semester 2</li> <li>3. Remidi</li> <li>4. Penagihan nilai</li> <li>5. Pengisian nilai raport</li> <li>6. Porsenitas</li> <li>7. Penulisan Ijasah</li> <li>8. Pembagian Ijasah dan SKHUN</li> <li>9. Pembagian Raport kenaikan</li> <li>10. Persiapan PSB</li> <li>11. Kegiatan belajar mengajar</li> </ol>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Nama Sekolah	: SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan
Kelas/Semester	: X/1
Program/Program Layanan	: -/Reguler
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan	: 1 kali Pertemuan
Aspek	: Al-Qur'an

### Standar Kompetensi:

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi.

### Kompetensi Dasar:

1.1 Membaca QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38

### Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Mampu membaca Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar.
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38.

### A. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar.
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38.

### B. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Ali Imran : 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

- Asy-Syura : 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

C. Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

D. Metode Pembelajaran: Praktek

E. Kegiatan Pembelajaran



## Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### a. Pendahuluan (10 menit)

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

### b. Kegiatan Inti (70 menit)

#### Eksplorasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38.

- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas ?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca QS Ali Imran: 159 , yaitu sebagai berikut.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ  
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

الْمُتَوَكِّلِينَ

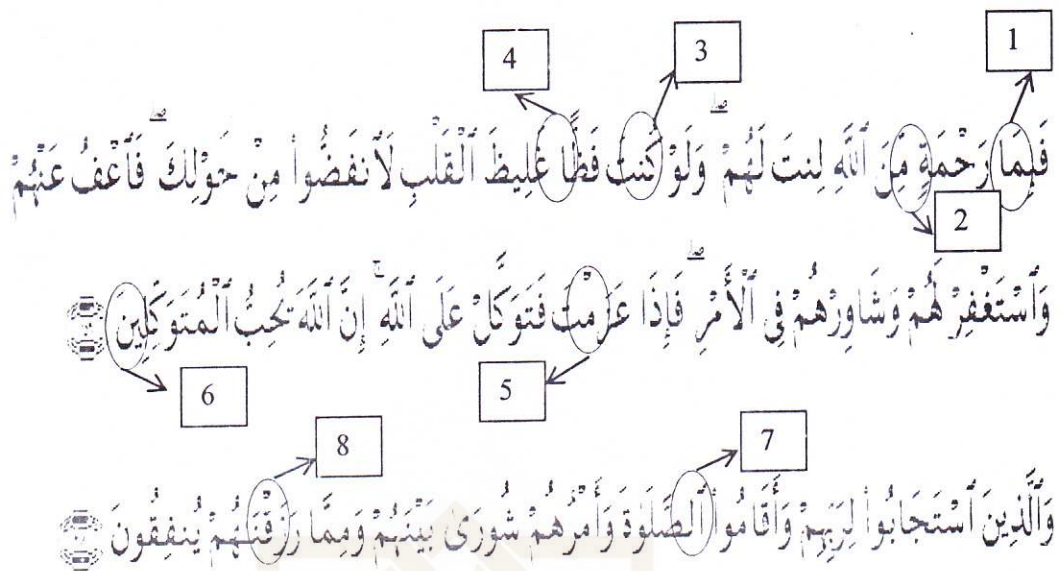
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca QS Asy - Syura: 38, yaitu sebagai berikut.

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ

- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38.

#### Elaborasi

- Selanjutnya siswa di suruh membaca secara privat QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38
- siswa diajak mengidentifikasi hukum bacaan yang ada dalam QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38



Keterangan:

1. Mad thabi'i
2. Idgham bighunnah
3. Ikhfa'
4. Idzhar
5. Idzhar syafawi
6. Mad 'arid lissukuun
7. Alif lam syamsiyah
8. Qalqalah (sughra)

#### Konfirmasi

- Selanjutnya siswa di suruh mempraktekkan hukum bacaan tajwid dengan cara membaca secara privat QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38 dengan fasih dan tartil dengan berpedoman hukum tajwid dengan pengamatan dari guru.

#### c. Penutup (10 menit)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari tajwid Q QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

#### F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik: Tes Lisan

Bentuk Instrumen: Praktek

Instrumen:



Tes Perbuatan 1

QS Ali Imran: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُن لَّهُم مَّوَدَّةُ اللَّهِ فَلَسَ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
 وَأَسْتَغْفِرُ لَهُمْ وَاَسْأَلُ اللَّهَ بِعِزَّتِهِ لِيَلْغِيَهُمُ اللَّهُ بِضَلَالِهِمْ كَمَا ضَلُّوا وَأَن يَأْتِيَهُم مِّنَ اللَّهِ مَوْجٌ مِّنْ غَيْرِ الَّذِي هُمْ يُوعَدُونَ

QS Asy - Syura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5

Keterangan :

Skor Tes Perbuatan :

- 1. = Membaca lancar, baik, dan benar = 80 – 90 = A
- 2. = Membaca lancar dan baik = 70 – 79 = B
- 3. = Membaca Terbata-bata = 60 – 69 = C
- 4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru = 50 – 59 = D
- 5. = Tidak dapat membaca = kurang dari 50 = E

Tes Perbuatan 2

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

فَمَا رَحْمَةٌ مِنْ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
 وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ  
 وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Tajwid				
		1	2	3	4	5

Keterangan :

Skor Tes Perbuatan :

- 1. Mengetahui Tajwid di setiap bacaan = 30 – 90 = A
- 2. Tidak semua Tajwid diketahui di setiap bacaan = 70 – 79 = B
- 3. Sedikit mengetahui Tajwid dalam bacaan = 60 – 69 = C
- 4. Tajwid selalu diingatkan guru = 50 – 59 = D
- 5. Tidak tahu tentang tajwid = kurang dari 50 = E

skor

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

## LEMBAR TUGAS

- Tulislah dalam buku kalian masing-masing QS Ali Imran: 159 dan Asy - Syura: 38
- Carilah contoh contoh hukum tajwid yang terdapat pada ayat-ayat tersebut. Misal: MAD, NUN MATI, ALIF LAM, WAQAF.

### G. Bahan/Sumber Belajar

#### (1) Sumber belajar

- Syamil Qur'an. *Al Qur'an dan terjemahan per kata (Type Hijaz)*., Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Qur'an. Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. 2007.
- Al Qur'an Cordoba. *The Amazing. 33 Tuntunan Al Qur'an Untuk Hidup Anda*. Lajnah Pentashih Al Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012.
- Buku *PAI untuk SMA Kelas XII*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007. Hlm.
- Minhajul Muslimin, Konsep Hidup Ideal dalam Islam. Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi. Darul haq. 2008.

#### (2) Media:

Media:

- QUR'AN PLAYER. Media Pembelajaran Al Qur'an Digital.
- Qur'an in Word. Media baca & tulis Al Qur'an dalam program Microsoft Word.
- Al Qur'an Digital. Al Kalam Digital Versi 1.0. Penerbit Diponegoro. 2009
- DVD Tutorial QRQ (*quantum Reading Qur'an*) metode baru tajwid aplikatif. Bersama Ustadz Abu Rabbani.
- DIGITAL TAJWID Dua Bahasa
- Media Digital Al Qur'an AL HADI
- Media Digital Kitab Hadits Sembilan Imam

Media ICT:

POWER POINT bahan ajar bab 1 kelas X KTSP 2006

#### (3) Alat/Bahan:

- Laptop
- LCD
- Speaker aktif
- Modem
- Smartphone

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 1 Januari 2017  
Guru Bidang Studi

Ki Drs. H. Amin Priyanta  
NPA. 4232

Habibi Suryandaru, S. Sos





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Yuli Putri Juwita  
Nomor Induk : 13410059  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TAMAN MADYA IBU  
PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Desember 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Desember 2016  
Waktu : 13.00 – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Yuli Putri Juwita  
Nomor Induk : 13410059  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TAMAN MADYA IBU  
PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	13410193	Harun Ikhwantoro	1.	2. 3. 4. 5. 6.
2.	13410070	Nofi Retnosari		
3.	13410116	M. Irfandi Rahman		
4.	13410235	Navianti Dyah Ayu W.		
5.	13410038	Hoerul Ansori		
6.	13410186	Ulfa Ni'mah		

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id).  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0077/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Januari 2017

Kepada  
Yth : **Pimpinan SMA Taman Madya Ibu Pawayatan Tamansiswa  
Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Yuli Putri Juwita  
NIM : 13410059  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Bintaran Tengah No.7 Asrama Bundo Kandung

untuk mengadakan penelitian di **SMA Taman Madya Ibu Pawayatan Tamansiswa**. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 16 Januari-25 Februari 2017. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Istiningisih



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0077/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Januari 2017

Kepada  
Yth : Gubernur Prov. DIY  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Di Komplek Kepatihan – Danurejan  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Yuli Putri Juwita  
NIM : 13410059  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Bintaran Tengah No.7 Asrama Bundo Kandung

untuk mengadakan penelitian di : **SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 16 Januari-25 Februari 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Istihingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : [www.pmperizinan.jogjakota.go.id](http://www.pmperizinan.jogjakota.go.id)

### SURAT IZIN

NOMOR : 070/0115  
0123/34

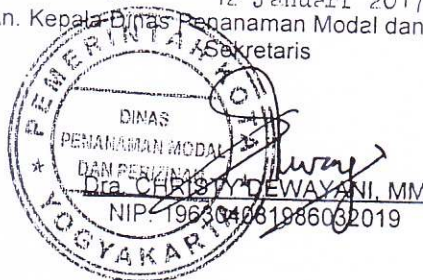
- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Nomor : 074/0207/KESBANGPOL/2017 Tanggal : 10 Januari 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : YULI PUTRI JUWITA  
No. Mhs/ NIM : 13410059  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 12 Januari 2017 s/d 12 April 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

YULI PUTRI JUWITA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 12 Januari 2017  
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



#### Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yk  
5. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/ 0207/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Perizinan Kota  
Yogyakarta  
Di  
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : B-0077/Un.-02/DT.1/PN.01.1/01/2017  
Tanggal : 9 Januari 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"** kepada :

Nama : YULI PUTRI JUWITA  
NIM : 13410059  
No. HP/Identitas : 085363464379/1305014807940001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswa  
Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 16 Januari 2017 s.d 25 Februari 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

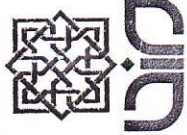
Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

**MENGETAHUI  
KABAG TATA USAHA  
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*



**Drs. H. AHMADI, M.M  
NIP: 196211121987031002**

diberikan kepada:

Nama : YULI PUTRI JUITA  
NIM : 13410059  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



**Wahid Rakhmatulloh**  
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

**Dr. KARYA AYU Aryani, M.Ag.**  
NIP: 19591218 197803 2 001



# SERTIFIKAT

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Yuli Putri Juwita

sebagai :  
**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

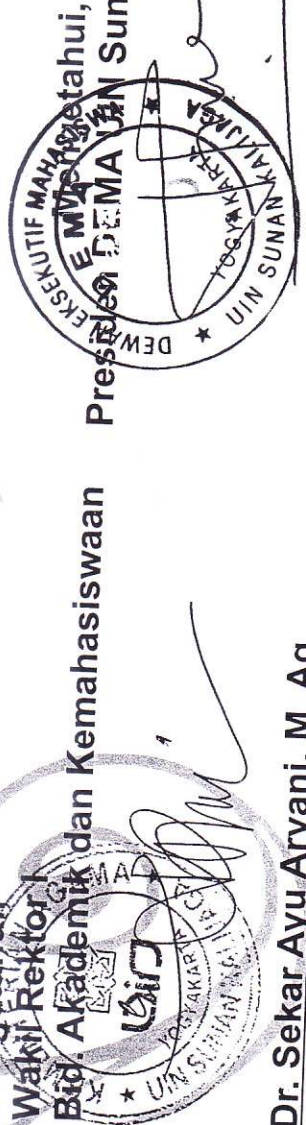
2013

dengan tema :

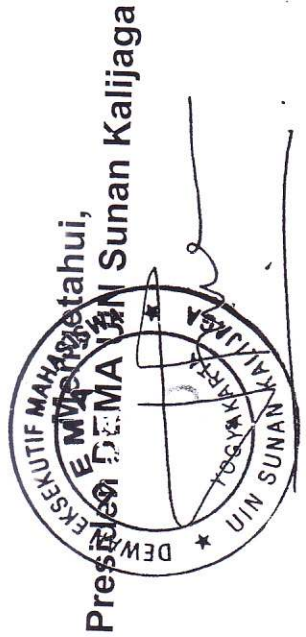
"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001



Presiden DEMASUN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A  
Ketua  
Saifudin Anwar  
Sekretaris





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : YULI PUTRI JUWITA**  
**NIM : 13410059**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Dr. H. Karwadi, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**91.50 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.



Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Tejp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : YULI PUTRI JUWITA  
NIM : 13410059  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

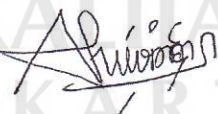
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA Muhammadiyah Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 98.95 (A).

MENGETAHUI  
KABAG TATA USAHA  
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

  
Drs. H. AHMADI, M.M.  
NIP: 196211121987031002

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.19.3/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Yuli Putri Juwita**  
Date of Birth : **July 08, 1994**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 08, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 08, 2017  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

This copy is true to the original  
Date 16 FEB 2017  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yuli Putri Juwita :

تاريخ الميلاد : ٨ يوليو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ فبراير ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جو كجاكرتا، ١٦ فبراير ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : - - Yuli Putri Juwita, -, -  
 NIM : 13410059  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





## RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Yuli Putri Juwita
2. Tempat, Tgl. Lahir : Sakayan, 08 Juli 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Tinggi, Berat Badan : 160 cm, 50 kg
7. No. Hp : 085363464379
8. Email : [yuliputrijuwita@gmail.com](mailto:yuliputrijuwita@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Lulusan SD 34 Sakayan Pasie Laweh Lubuk Alung Padang Pariaman Sumatera Barat (2007)
2. Lulusan Mts Muhammadiyah Lubuk Alung Padang Pariaman Sumatera Barat (2010)
3. Lulusan MAN Lubuk Alung Padang Pariaman Sumatera Barat (2013)
4. Sekarang menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam semester akhir (lagi menyusun skripsi).

### C. Keterampilan

1. Seni keterampilan baik tari, pengolahan sampah, dan lain-lain.

### D. Pengalaman Kerja

1. 2015 hingga 2017: Mengajar di SD Bodon Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Pernah bekerja di sensus penduduk dan penginputan data.

### E. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah
2. Koordinator di Bidang Agama di OSIS
3. Pengurus UKS di MAN
4. Pengurus Asrama Bundo Kanduang Sumatera Barat
5. Anggota PMII di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Pengurus Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia di Yogyakarta.